

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
CABANG KOTA KUPANG**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
JEFRIO DEMITRIMUS NUBATONIS
23060540010

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Jefrio Demitrimus Nubatonis: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Kupang. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product*. Program pembinaan prestasi olahraga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kota Kupang.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat persaudaraan setia hati terate. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sampel yaitu: pengurus cabang yang masih aktif, pelatih yang terlibat dalam pembinaan prestasi, dan atlet yang masih aktif dalam proses latihan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Kupang sebesar 2,66 masuk kategori baik. Kesimpulan berdasarkan tiap indikator sebagai berikut: dapat dijelaskan masing-masing aspek evaluasi yaitu. 1) evaluasi *context* 3,21 kategori baik. 2) evaluasi *input* 3,00 kategori baik. 3) evaluasi *process* 2,06 kategori kurang. 4) evaluasi *product* 2,35 kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, program pembinaan, prestasi pencak silat PSHT

ABSTRACT

Jefrio Demitrimus Nubatonis: Evaluation on the Achievement Coaching Program in Pencak Silat Sport with Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Kupang City. **Thesis. Yogyakarta: Study Program of Sport Science, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta 2024.**

This research aims to determine the results of the evaluation of context, input, process, product. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Kupang City is evaluated in the context of achievement coaching program.

The evaluation model was the CIPP model. The research subjects were the administrators, coaches, and athletes of Persaudaraan Setia Hati Terate pencak silat club. The sampling technique used purposive sampling, with sample criteria: active branch administrators, coaches involved in achievement coaching, and athletes who were still active in the training process. The data collection technique used a questionnaire method. The data analysis technique used descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis.

The research findings reveal that the evaluation of the sport achievement coaching program in Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Kupang City branch, is at 2.66 in the good category. The conclusion based on each indicator is as follows: each aspect of the evaluation can be explained as follows: 1) context evaluation at 3.21 in the good category, 2) input evaluation at 3.00 in the good category, 3) process evaluation at 2.06 in the poor category, and 4) product evaluation at 2.35 in the poor category.

Keywords: Evaluation, coaching program, PSHT pencak silat achievement



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: <https://www.uny.ac.id> Email: humas_fikk@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Jefrio Demitrimus Nubatonis
Nomor mahasiswa : 081246056514
Program studi : Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 November 2024

Yang membuat pernyataan,

Jefrio Demitrimus Nubatonis

23060540010

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
CABANG KOTA KUPANG**



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: Kamis, 21 November 2024.

Koordinator Program Studi

Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197612122008121001

Dosen Pembimbing

Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197612122008121001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG KOTA KUPANG

TESIS

JEFRIO DEMITRIMUS NUBATONIS

NIM. 23060540010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: Kamis, 21 November 2024.


DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

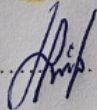
Tanggal

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
(Ketua/ Penguji)



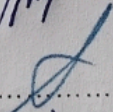
11/12/2024

Dr. Martono, M.Or.
(Sekertaris Penguji)



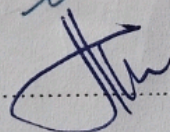
11/12/2024

Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes
(Penguji I)




03/12/2024

Dr. Sulistiyono, M.Pd
(Penguji II/Pembimbing)



11/12/2024

Yogyakarta, Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi hikmat dan lindungannya yang sangat luar biasa hingga saat ini, sebuah perjalanan yang penuh dengan rasa syukur dan terima kasih sebab ada tertulis “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Amsal 1:7).”
2. Terima kasih yang tulus dan istimewa kepada Ayah Felipus Nubatonis dan Ibu Marintce Leo, serta kakak dan adik tersayang Jekson Nubatonis dan Denis Nubatonis, atas semua dukungan, kasih sayang dan doa yang selalu diberikan kepada penulis sampai saat ini. Semua keluarga besar Nubatonis dan keluarga besar Leo yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap penyertaan dan tuntunannya sehingga penulis dapat merampungkan tulisan ini, tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis.
3. Bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd., Koordinator Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan sekaligus dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati memberi perhatian dan mengarahkan selama penulisan tesis dilakukan.
4. Bapak/Ibu dosen dan pegawai yang dengan ketulusan hati memberi bekal ilmu yang tak ternilai.
5. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi dan perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir tesis ini.
6. Pengurus cabang, pelatih dan atlet pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang telah memberikan ijin maupun kesempatan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat terlaksana

7. Kedua orang tua tercinta Bapak Felipus Nubatonis dan Mama Merintje Leo, serta kedua saudara tercinta kaka Jekson F.H Nubatonis dan adik Denis Y. Nubatonis yang dengan tulus dan ikhlas telah mendukung, membiayai, memotivasi dan mendoakan penulis dalam setiap langkahnya. Orang tersayang Patricya Neonane yang selalu memberi dukungan dan motivasi, keluarga tercinta opa Yakop Nubatonis (Alm), oma Helsina Leo (Almh), opa Thertulianus Leo (Alm), oma Maria Leofeto
8. Teman-teman seperjuangan pada program studi magister ilmu keolahragaan serta sahabat seperjuangan yang selalu bersama selama perkuliahan mulai dari awal masuk hingga sekarang ini dan untuk masa-masa indah yang telah dilewati bersama yang tidak cukup di tuliskan dengan kata-kata.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak di sebutkan satu-persatu, yang turut membantu penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini, kiranya Tuhan Yesus Selalu menyertai dan memberkati kita semua.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh keran itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 21 November 2024



Jefrio Demitrimus Nuibatonis

NIM. 23060540010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	10
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Evaluasi	11
E. Manfaat Evaluasi	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Evaluasi	13
a. Pengertian Evaluasi	13
b. Tujuan Evaluasi	15
c. Manfaat Evaluasi	16
2. Model-Model evaluasi	17

a. Model-Model Evaluasi	17
b. Evaluasi Model CIPP	19
3. Pembinaan Prestasi Olahraga	23
a. Pengertian Pembinaan Olahraga	23
b. Pola-Pola Pembinaan Prestasi	27
4. Pencak Silat.....	30
a. Pengertian Pencak Silat.....	30
b. Sejarah Pencak Silat	33
c. Sejarah Pencak Silat PSHT	34
d. Asas-Asas Pencak Silat PSHT	37
e. Gerak Dasar Pencak Silat PSHT	41
f. Macam-Macam Kategori Tanding.....	41
5. Proses Latihan	42
a. Latihan Fisik	42
b. Latihan Mental	43
c. Latihan Teknik	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir	50
D. Pertanyaan Evaluasi	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian Evaluasi	53
B. Metode Penelitian Evaluasi	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Validitas dan Reabilitas	58

H. Teknik Analisis Data	59
I. Kriteria Keberhasilan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Evaluasi <i>Contex</i>	64
a. Latar Belakang Program	65
b. Tujuan Program Pembinaan.....	66
c. Program Pembinaan	67
2. Evaluasi Input	68
a. Sumber Daya Manusia	69
b. Program Pelatih	72
c. Pendanaan	73
d. Sarana Prasarana	74
3. Evaluasi <i>Process</i>	77
a. Implementasi Program	78
b. Process Latihan	79
c. Koordinasi.....	80
4. Evaluasi <i>Product</i>	82
a. Prestasi	83
b. Penghargaan	84
B. Pembahasan	87
1. Evaluasi <i>Context</i>	90
2. Evaluasi <i>Input</i>	92
3. Evaluasi <i>Process</i>	95
4. Evaluasi <i>Product</i>	97
C. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.....	6
Tabel 2. Kisi-kisi angket evaluasi program pembinaan prestasi	55
Tabel 3. Hasil uji validitas instrumen	57
Tabel 4. Kriteria keberhasilan	63
Tabel 5. Kriteria keberhasilan setiap aspek	63
Tabel 6. Hasil rata-rata indikator latar belakang program pembinaan.....	65
Tabel 7. Hasil rata-rata indikator tujuan program pembinaan	66
Tabel 8. Hasil rata-rata indikator program pembinaan	67
Tabel 9. Hasil rata-rata komponen <i>context</i>	67
Tabel 10. Hasil rata-rata indikator sumber daya manusia	72
Tabel 11. Hasil rata-rata indikator program pelatih	73
Tabel 12. Hasil rata-rata indikator pendanaan	74
Tabel 13. Hasil rata-rata indikator sarana prasarana	76
Tabel 14. Hasil rata-rata komponen <i>input</i>	76
Tabel 15. Hasil rata-rata indikator implementasi program	78
Tabel 16. Hasil rata-rata indikator proses latihan	80
Tabel 17. Hasil rata-rata indikator koordinasi	81
Tabel 18. Hasil rata-rata komponen <i>process</i>	81
Tabel 19. Hasil rata-rata indikator prestasi	83
Tabel 20. Hasil rata-rata indikator penghargaan	84
Tabel 21. Hasil rata-rata komponen <i>product</i>	85
Tabel 22. Kriteria keberhasilan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistim Prestasi Olahraga	28
Gambar 2. Logo PSHT	36
Gambar 3. Diagram Evaluasi <i>Context</i>	68
Gambar 4. Diagram Evaluasi <i>Input</i>	91
Gambar 5. Diagram Evaluasi <i>Process</i>	96
Gambar 6. Diagram Evaluasi <i>Product</i>	99
Gambar 7. Diagram Componen Evaluasi CIPP	100

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran 1. Surat permohonan Validasi	109
Daftar lampiran 2. Surat permohonan Validasi	110
Daftar lampiran 3. Surat permohonan Validasi	111
Daftar lampiran 4. Surat keterangan validasi	112
Daftar lampiran 5. Surat keterangan validasi	113
Daftar lampiran 6. Surat keterangan validasi	114
Daftar lampiran 7. Surat keterangan izin penelitian	115
Daftar lampiran 8. Surat keterangan selesai penelitian	116
Daftar lampiran 9. Data penelitian dari pengurus PSHT Kota Kupang	117
Daftar lampiran 10. Data penelitian dari pelatih PSHT Kota Kupang	138
Daftar lampiran 11. Data penelitian dari atlet PSHT Kota Kupang	142
Daftar lampiran 12. Uji Validitas aiken	146
Daftar lampiran 13. Uji reliabilitas pengurus	147
Daftar lampiran 14. Uji reliabilitas pelatih	148
Daftar lampiran 15. Uji reliabilitas Atlet	149
Daftar lampiran 16 Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga penting untuk meningkatkan aktivitas fisik seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari, olahraga juga berguna untuk membentuk tubuh dan otak yang sehat. Tercapainya prestasi yang maksimal dalam olahraga harus dicapai melalui proses latihan yang teratur, terencana, dan tanpa henti. Kemajuan prestasi olahraga adalah kewajiban seluruh insan olahraga dan tidak mungkin dilakukan secara terpisah atau mandiri. Pencapaian prestasi olahraga yang tinggi dan baik, diperlukan kemajuan proses latihan yang gigih, berlapis, dan maju pertimbangan serius dari dukungan publik menjadi kebutuhan utama untuk memajukan olahraga di Indonesia.

Secara umum olahraga mempunyai fungsi untuk meningkatkan kesegaran Jasmani, mental, dan rohani serta ditujukan untuk membentuk sikap, kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi. Secara khusus olahraga mempunyai tujuan untuk mencapai prestasi. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pelatihan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang mendefinisikan olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Diperlukan prosedur pembinaan yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan. penilaian dilakukan untuk menentukan apakah kerja lapangan berhasil diselesaikan atau tidak. Menurut Arikunto (2009:1) mengartikan evaluasi sebagai proses memastikan hasil tertentu yang dicapai melalui sejumlah tindakan yang direncanakan. Proses evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan menyeluruh agar hasilnya benar-benar terkumpul dan dimanfaatkan sebagai landasan penilaian mutu program hal ini menunjukkan bahwa komponen pendukung suatu program dievaluasi secara mendalam sebagai bagian dari proses

penilaian. Sebuah program olahraga prestasi merupakan aktivitas berkelanjutan untuk menerapkan suatu kebijakan dan bukan hanya sekedar tugas yang dapat diselesaikan secara cepat dengan demikian suatu program dapat terlaksana.

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Menurut Widoyoko (2012:4), menyatakan pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat *hierarki*, pengamatan dan deskripsi bukti adalah penilaian dan penilaian nilai atau dampak dari perilaku tersebut adalah sebuah evaluasi pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan langkah pertama yaitu penilaian, sedangkan penilaian dilakukan dengan proses pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku, pencak silat adalah seni bela diri tradisional nenek moyang bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan disebarkan (Muhtar, 2020:54). Pencak adalah gerakan menyerang dan membela diri dalam bentuk tarian dengan ritme dan cara konvensional sehingga dapat dilakukan secara umum, sedangkan silat adalah inti dari pencak itu sendiri yaitu ilmu serang yang nyata dan keras, namun tidak dapat digeneralisasikan (Sukarno, 2020:18).

Pencak silat juga merupakan cabang olahraga yang berasal dari Indonesia, gerak dasar beladiri pencak silat lahir melalui pemikiran manusia, melalui pemahaman serta pengembangan pola pikir yang di amati melalui gerak hewan buas yang bertahan hidup sehingga muncul pengetahuan tentang perlindungan hidup melalui upaya membela diri gerak pencak silat sendiri di ikuti sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas sebagai beladiri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan kebidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat.

Menurut Lubis dalam (Marlianto, 2018: 181), di Indonesia terdapat IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) selaku induk organisasi silat di Indonesia. dengan jumlah anggotanya 10 perguruan pencak silat historis, meliputi.

Persaudaraan Setia Hati (PSH), Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Perisai Diri (PD), Merpati Putih (MP), Tapak Suci (TS), pajajaran, Persatuan Pencak Indonesia (Perpi Harimurti), Kera Sakti (IKSPI), Persinas (ASAD) dan Nusantara.

Prestasi olahraga Indonesia kini berkembang pesat hal ini terlihat dari adanya beberapa klub cabang prestasi olahraga di setiap disiplin ilmu, yang kesemuanya berupaya untuk melatih dan mengembangkan keterampilan seseorang dalam cabang olahraga tertentu agar dapat membantunya tampil maksimal. Seluruh jumlah yang diperoleh sejauh ini, termasuk hasil dari upaya tulus dari semua bidang yang paling kekurangan. Pencak silat adalah salah satu dari beberapa organisasi olahraga di dunia yang bergerak di industri olahraga tarung setiap klub pencak silat bercita-cita untuk menghasilkan dan menjunjung tinggi prestasi para anggotanya, dan semua klub pencak silat mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai tingkat kesuksesan yang setinggi-tingginya (Toho Cholik 2015:88).

Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan bertekad menang-kalah dalam pertandingan. Pertandingan pencak silat memiliki beberapa unsur *body contact* di dalamnya pertandingan kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR (Tunggal, Ganda, Regu). Seiring berjalannya waktu, perkembangan pencak silat cenderung mengarah pada cabang olahraga dengan tingkat kompetisi yang cukup tinggi, sehingga mendorong atlet untuk selalu berlatih meningkatkan keterampilannya dalam olahraga prestasi yang selalu mengandung unsur kompetisi yang diakhiri dengan penilaian menang atau kalah (Wardani, 2017:12).

Prestasi olahraga suatu bangsa dapat dipakai sebagai tolak ukur kesejahteraan dan kebesaran suatu bangsa diantara bangsa-bangsa lain, sehingga olahraga prestasi menjadi salah satu tujuan untuk menunjukkan keberadaan suatu bangsa prestasi olahraga juga tidak serta merta diperoleh begitu saja, dibutuhkan pembinaan yang terencana terhadap kondisi fisik seorang olahragawan, seperti pernyataan Hanif (2006:11), menjelaskan prestasi olahraga diperoleh dari proses

pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pengembangan olahraga membutuhkan waktu dan dedikasi untuk memajukan olahraga secara sistemik dan jangka panjang hal ini terutama berlaku bila pengelolaan dilakukan dari jalan raya pencapaian karena olahraga adalah upaya yang dapat diamati dan diukur, pembinaan olahraga mengikuti metodologi ilmiah yang dimulai dengan bimbingan bakat dan diakhiri dengan pembinaan, dari sudut pandang sistem, kaliber proses pembinaan yang berlangsung dan masukan (*input*) menentukan kaliber hasil (*output*).

Menurut Aji & Supriyono (2021: 95) pencapaian yang dicapai merupakan akibat langsung dari subsistem, yaitu input dan proses, yang tidak beroperasi pada efisiensi maksimum diperlukan suatu proses untuk pengembangan prestasi olahraga agar dapat mencapai prestasi puncak, dan pembinaan atlet tidak bisa, salah satu olahraga pencak silat yang menjadi pusat perhatian yaitu persaudaraan setia hati terate, organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) disamping ikut serta mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah juga mengajarkan bela diri pencak silat, di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur olah raga, dan seni bela diri serta merupakan seni budaya bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan organisasi pencak silat yang berdiri sejak tahun 1922 dan berkedudukan di Madiun Jawa Timur, PSHT mempunyai unsur inti bela diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, kebahagiaan dan kebenaran. Jurus keris, kuncian, kripin seni bela diri tunggal, ganda dan beregu kelompok kedua adalah kelompok pencak silat prestasi dengan mengikuti kejuaraan atau pertandingan olah raga yang melibatkan pencak silat dengan materi perlombaan serta seni bela diri tunggal, ganda dan beregu.

Pengembangan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menjangkau seluruh wilayah kepulauan yang meliputi pulau Timor (Soe, Kefa, Atambua, dan Negara Timor Leste), pulau Flores, Lembata, Alor dan Rote. Pada tahun 2023 PSHT di Nusa Tenggara Timur sudah mempunyai 11 cabang dari kurang lebih 90 cabang dan 300 ranting dengan

jumlah anggota sebanyak 6000 sampai 9000 orang. Khusus cabang Kota Kupang (030) telah berdiri sejak tahun 1980, dan sampai dengan tahun 2023 telah mengesahkan 5870 warga level 1, di 6 ranting dari 51 unit aktif di Kota Kupang, pasalnya sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Kota Kupang adalah kota dengan keberagaman etnis dan budaya.

Penduduknya terdiri dari berbagai suku, termasuk suku Timor, Rote, Sabu, dan Flores, serta pendatang dari berbagai daerah lain di Indonesia. Keberagaman ini menciptakan kota yang kaya akan tradisi dan budaya, menjadi tujuan utama anak-anak kabupaten di Nusa Tenggara Timur tersebut untuk mengenyam pendidikan, pelatihan, dan mencari pekerjaan. Kota Kupang adalah pusat pendidikan di NTT, dengan adanya berbagai institusi pendidikan tinggi, seperti Universitas Nusa Cendana (UNDANA), Universitas Kristen Arta Wacana (UKAW), Universitas Widiya Mandira (UNWIRA), Sekolah Tinggi Ilmu Menejemen dan masih banyak institusi pendidikan tinggi lainnya. Infrastruktur kota ini juga terus berkembang dengan pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang menjadi faktor jumlah penggemar olahraga pencak silat khususnya PSHT semakin meningkat.

Pengembangan kemampuan diri di PSHT Kota Kupang mengajarkan tidak hanya keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan persaudaraan. Banyak orang bergabung untuk memperbaiki dan mengembangkan karakter serta disiplin diri. Latihan pencak silat melibatkan aktivitas fisik yang intens, yang membantu meningkatkan kebugaran, kekuatan, kelincahan, dan kesehatan secara keseluruhan. Bergabung dengan PSHT sering kali menjadi cara bagi banyak orang untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Ajaran PSHT juga menekankan pentingnya persaudaraan dan solidaritas di antara anggotanya. Bergabung dengan PSHT memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari komunitas yang erat dan saling mendukung. Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati kota Kupang mempunyai jumlah atlet yang masih sangat rendah untuk berlaga di ajang Kejuaraan Daerah, Kejuaraan Nasional maupun Regional, Pekan Olahraga Provinsi, kejuaraan antar perguruan

silat serta kompetisi Setia Hati Cup Kota Kupang yang setiap tahunnya diadakan oleh PSHT. Sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi olahraga khususnya pencak silat di para atlet dan pelatih terus dilakukan pembinaan dan pelatihan untuk menghadapi PON 2024.

Penelitian ini berfokus pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate yang berbasis di Kota Kupang. Atlet pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang memiliki potensi dan juga kemampuan yang sangat diperhitungkan, namun kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pelatih dalam mengembangkan prestasi olahraga masih sangat rendah, hal inilah yang membuat potensi sumber daya tidak berkembang. Faktor lain yang mengakibatkan kurangnya prestasi bagi atlet PSHT Kota Kupang yaitu banyaknya jumlah anggota hanya untuk pengembangan Kesehatan jasmani dan ketahanan fisik semata, namun keikutsertaan anggota dalam kejuaraan dan kompetisi juga masih sangat rendah, pola pembinaan serta proses rekrutmen bagi atlet tidak diperhatikan dengan baik.

Struktur kepengurusan PSHT Kota Kupang diberikan tugas dan tanggung jawab selama tiga tahun selanjutnya akan dilakukan proses pergantian pengurus yang baru, sampai dengan tahun 2023 sudah dilakukan tiga kali proses pergantian. pengurus maupun pelatih merupakan anggota PSHT yang berstatus sebagai warga tingkat satu, pengurus diberikan tugas dalam membina dan mempersiapkan siswa secara umum dan atlet secara khusus sesuai dengan ajaran dan falsafah organisasi, dalam perjalannya pencak silat persudaraan setia hati terate Kota Kupang telah menyumbangkan beberapa prestasi namun pada level kejuaraan tingkat daerah. Kejuaraan yang diselenggarakan setiap tahun oleh pengurus cabang persaudaraan setia hati terate Kota Kupang disebut dengan nama Setia Hati Cup yang dilakukan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024, dengan tujuan untuk menyiapkan atlet-atlet yang berprestasi untuk dipersiapkan dalam mengikuti kompetisi ditingkat nasional, namun pada tahap seleksi banyak atlet pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang tidak lolos dalam seleksi tersebut hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan sumber daya manusia yang tidak mendukung.

Tabel 1. Prestasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Kupang

NO	NAMA KEJUARAAN	TAHUN	KELAS BERTANDING		JUARA		PENGHARGAAN
			L	P	L	P	
1	Setia Hati CUP	2020	-	60 kg	-	II	Satu medali perunggu
2	Setia Hati CUP	2021	40 kg	60 kg	II	III	Satu medali perunggu, satu medali perak
3	Setia Hati CUP	2022	70 kg	75 kg	I	I	Dua medali emas
4	Setia Hati CUP	2023	-	70 kg	-	I	Satu medali emas
5	Setia Hati CUP	2024	-	-	-	-	-

(Sumber: Sekertariat PSHT Kota Kupang Tahun 2024)

Prestasi olahraga pencak silat PSHT pada tabel diatas menunjukkan bahwa permasalahan memang ada dan harus dianalisis agar dapat dipecahkan, hal itu dilihat dari tingkat pencapaian prestasi yang dicapai oleh atlet pencak silat PSHT Kota Kupang, sistem manajemen peminaan prestasi tim tentunya tidak lepas dari permasalahan yang ada bagi atlet maupun pelatih.dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki, prestasi yang ditorehkan oleh atlet seringkali menurun bahkan selama dua tahun tidak ada sumbangsi kejuaraan yg dicapai, prestasi terbaik yang diraih oleh atlet pencak silat PSHT Kota Kupang yaitu dua medali emas diperoleh pada kejuaraan setia hati cup tahun 2022, pada tahun 2019 penyelenggara kegiatan kejuaraan setia hati cup tidak dilaksanakan dikarenakan covid 19 yang terjadi.

Prestasi olahraga bagi atlet pencak silat PSHT Kota Kupang dikanca nasional maupun internasional belum ditorehkan, proses latihan hanya berorientasi pada banyaknya jumlah anggota, namun proses pengembangan jam terbang bagi

atlet untuk bertanding masih sangat rendah dan ketidak mampuan pelatih dalam menyiapkan pola latihan seperti latihan fisik, latihan teknik dan dan latihan mental yang efektif bagi atlet-atlet junior juga menjadi persoalan. Sejumlah persoalan yang masih ada menjadi tugas pengurus PSHT Kota Kupang. Pemerintah Kota Kupang harus memperhatikan pengembangan pencak sila khususnya bagi atlet yang menjuarai kompetisi atau kejuaraan yang diselenggarakan sehingga minat dalam keikutsertaan setiap pertandingan juga tinggi, utamanya adalah terkait perawatan fasilitas olahraga yang tersedia belum dilakukan sesuai standar operasional prosedur, fasilitas sarana prasarana belum ditangani oleh tenaga profesional dibidangnya dan tenaga sarana prasarana melakukan rangkap tugas menjadi atlet, faktor waktu saat pembagian tugas sehingga peralatan tidak terkondisikan dengan baik, adanya peralatan yang hilang dan rusak karena tidak sesuai penempatannya. Oleh sebab itu tindakan sejati dalam olahraga bukanlah suatu yang tidak menyenangkan, tetapi juga merupakan sumber dari keceriaan dan kebahagiaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengembangan prestasi olahraga pencak silat PSHT Kota Kupang tidak terlepas dari penerapan praktek manajemen sumber daya manusia seperti pelatih maupun atlet, kerja sama dalam membangun komonikasi baik secara internal maupun eksternal, serta sarana dan prasarana maupun metode latihan yang diterapkan, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, permasalahan tersebut membuat peneliti berupaya mengeksplore lebih terkait permasalahan dan manajemen yang perlu dievaluasi pada pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada PSHT Kota Kupang:

1. Keterbatasan pemahaman pelatih tentang sistim manajemen yang tepat dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia bagi atlet pencak silat PSHT Kota Kupang
2. Kurangnya pemahaman manajemen pengaturan waktu yang efektif bagi atlet sehingga padatnya jadwal kuliah dan pekerjaan lain yang dilakukan oleh atlet mempengaruhi prestasi

3. Keterbatasan pengurus untuk membangun komunikasi baik secara internal maupun eksternal dalam menyiapkan sarana dan prasarana masih sangat rendah, kurangnya jam terbang bagi atlet.
4. Kurangnya pola pengembangan bagi atlet yang telah mencapai puncak prestasi dan mempersiapkan program latihan bagi re-generasi bagi atlet junior.

Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok masyarakat, bangsa dan negara prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras seorang atlet memperoleh medali atas kejuaraan/pertandingan. Pencapaian prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan dan pengembangan terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai.

Penelitian evaluasi telah banyak dilakukan oleh para ahli seperti, studi evaluasi olahraga menggunakan model CIPP dilakukan Pramono (2021) hasil penelitian ini: (1) evaluasi konteks menunjukkan bahwa merumuskan visi dan misi program akan memperjelas proyeksi tujuan program jangka panjang. (2) Evaluasi input, pengadaan manual implementasi yang berisi SOP (prosedur operasional standar). (3) evaluasi proses menyimpulkan bahwa rekaman proses penyelesaian masalah digunakan sebagai referensi evaluasi dengan semua pihak sehingga implementasi program di masa depan akan lebih baik. (4) evaluasi produk menyimpulkan bahwa program piala narada 9 direkomendasikan untuk dilanjutkan setiap tahun dan terus dievaluasi dan disempurnakan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas program.

Menurut Penelitian (Saputra et al 2020:110) menunjukkan hasil; (1) Konteks evaluasi dalam evaluasi kebijakan belum mencapai tujuan pembinaan prestasi maksimal dalam mengembangkan prestasi PSTI Kota Pariaman. (2) Input evaluasi yaitu perencanaan yang dilakukan oleh PSTI Kota Pariaman itu belum cukup baik. (3) Evaluasi proses dalam evaluasi kebijakan sudah berjalan, tetapi materi yang diberikan belum sesuai atau relevan dengan kebutuhan atlet PSTI di Kota Pariaman dalam membina prestasi, dan (4) Evaluasi Produk di evaluasi kebijakan jika untuk atlet sendiri mereka memiliki atlet berbakat dan memiliki

sikap yang baik, namun masih ada atlet yang kurang baik kinerja dan yang kurang baik dalam membina prestasi.

B. Deskripsi Program

Evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa baik suatu kebijakan diimplementasikan dengan menilai setiap bagian penyusunnya. evaluasi konteks, input, proses, dan produk (CIPP) adalah sebuah model evaluator yang lebih sering menggunakan evaluasi CIPP dalam implementasinya, hal Sebab, dibandingkan model evaluasi lainnya, model evaluasi ini lebih menyeluruh (Rocha et al., 2021:2). Definisi komite mengenai evaluasi program pendidikan, yang menggunakan tingkatan untuk mengkarakterisasi pencapaian dan menawarkan data untuk pengambilan keputusan alternatif, secara umum konsisten dengan model CIPP.

Analisis isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi implementasi yang diharapkan dimasukkan dalam evaluasi (*context*). Ini mencakup kritik terhadap kelebihan dan kekurangan suatu objek. Evaluasi masukan Perencanaan menjadi lebih efektif dan kurikulum berhasil dilaksanakan ketika masukan dievaluasi (*input*). Perencanaan yang dapat mencapai tujuan lembaga menjadi fokus utama. Evaluasi (*process*) masukan penilaian Jika inovasi kurikulum dipraktikkan, maka prosedur baru dapat dijalankan. Tujuan evaluasi hasil (*product*) adalah untuk memastikan derajatnya Setelah program berjalan, kurikulum telah mampu memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat penggunaanya, serta tingkat keberhasilan yang telah atau akan dicapai pada akhirnya.

Permasalahan ini akan dibahas secara rinci dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah tervalidasi dan memberikan seluruh informasi mengenai evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat PSHT Kota Kupang, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan program. ketika proses evaluasi membuahkan hasil yang diinginkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang telah dipraktikkan. Peneliti juga dapat memberikan rekomendasi atau masukan untuk langkah perbaikan pengelolaan olahraga prestasi bagi atlet pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membatasi langsung mengevaluasi *context*, *input*, *process*, *product* evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu: Bagaimana hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang. Selanjutnya rumusan masalah masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang ?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang?

D. Tujuan Evaluasi

Adapun atasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Komisariat Universitas Nusa Cendana. Selanjutnya tujuan evaluasi masing-masing aspek evaluasi adalah untuk mengetahui.

1. Mengetahui hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.
2. Mengetahui hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.

3. Mengetahui hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.
4. Mengetahui hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang.

E. Manfaat Evaluasi

Berdasarkan tujuan evaluasi tersebut di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang Sebagai berikut:

1. Secara teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip berkenaan dengan pembinaan olahraga prestasi yang efektif, khususnya dalam pembinaan dan pengembangan olahraga manajemen pembinaan prestasi olahraga pencak silat PSHT Kota Kupang
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi *context*, *input*, *process*, *product* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara praktis
 - a. Atlet pencak silat silat persaudaraan setia hati terate di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat menggunakan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan program dan pembinaan olahraga prestasi pencak silat.
 - b. Pelatih pencak silat persaudaraan setia hati terate di Provinsi Nusa Tenggara Timur berguna sebagai informasi dalam pelaksanaan pembinaan olahraga pencak silat serta meningkatkan pengetahuan.
 - c. Pengurus cabang, pengurus ranting, pengurus unit pencak silat silat persaudaraan setia hati terate di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bahan masukan untuk berkelanjutan pembinaan prestasi olahraga pencak silat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Arikunto (2009:1) memandang bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah mencapai beberapa kegiatan yang direncanakan proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Menurut Ananda & Rafida (2017), istilah “*assessment*” (dalam bahasa Inggris) adalah sumber istilah tersebut, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan sangat hati-hati agar sesuai dengan kata bahasa Indonesia lainnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang cara kerja seseorang, dan informasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kesimpulan yang tepat. Dalam menentukan jenis penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan biaya atau keuntungan seseorang dari suatu pertanyaan yang sistematis dengan cara ini , bisa sesederhana ini. Apakah penilaian perlu dilakukan secara resmi atau formal dan tidak menggunakan metodologi? hanya dilakukan dengan penuh hormat dan hati-hati (Ranjbar, dkk., 2020).

Penilaian merupakan suatu metode untuk menentukan bagaimana tujuan tercapai. Hal ini seringkali tidak berkaitan dengan penyelesaian survei, namun juga melibatkan penilaian kemajuan, yang dilakukan dengan dua cara: sumatif dan perkembangan. Penilaian perkembangan merupakan data yang akan digunakan

untuk menunjang pendidikan, dunia usaha, dan menjamin seluruh program atau usaha dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Aziz, dkk., 2018: 189). Hasilnya, penilaian dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyediakan data yang sangat penting untuk membuat keputusan elektif.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan data kepada produsen produk (Hartini, dkk., 2020: 416). Menurut Suardipa & Primayana (2020:88), evaluasi program dapat dijadikan sebagai strategi untuk memahami dan menilai keberhasilan suatu program dengan cara membandingkan kriteria yang telah ditetapkan atau hasil yang diinginkan dengan hasil program. Hal ini juga perlu memberikan informasi yang sesuai dengan protes program sehingga permasalahan dalam evaluasi program dapat diminimalkan dan evaluasi program perlu dimodifikasi..

Penilaian program disusun berdasarkan mencakup pencipta pendekatan dari pemberi dana biasanya memasukkan pertanyaan-pertanyaan kausal kira-kira program mana yang telah mencapai tujuan yang ditentukan (Muryadi, 2017:2), pilihan yang diambil dijadikan penanda penilaian pelaksanaan atau evaluasi pelaksanaan pada setiap penyelenggaraan penilaian internal tiga kategori, khususnya langsung dan tinggi berangkat dari definisi di atas, jadi penilaian program bisa menjadi sebuah persiapan menilai dengan tegas mendekati pencapaian tujuan padahal tentu saja penilaian harus dilakukan membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan .

Menurut (Stamp et al. 2017:21), terdapat tiga tujuan khusus evaluasi program: untuk mengevaluasi kualitas dan kinerja program, untuk membuat evaluasi dampak program terhadap individu atau masyarakat umum saat ini, dan untuk menggunakan data secara khusus untuk tujuan melestarikan dan meningkatkan informasi, serta menghafal atau mengevaluasi hal-hal spesifik, rekomendasi, dan kekhususan dalam cakupan program dan pendekatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menentukan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Ada dua jenis penelitian: penelitian sumatif dan penelitian perkembangan. Penilaian perkembangan lebih mendorong dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah pemikiran, yaitu bagaimana menilai kualitas program dan struktur organisasi, seperti dosen, strategi kerja, masukan, dan sebagainya. Penilaian perkembangan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau item berupa barang administrasi atau dagangan dengan cara mentransformasikannya dari suatu tindakan menjadi suatu bentuk pegangan. Penilaian sumatif digunakan untuk memahami apa yang terjadi atau hasil dari suatu program.

Penilaian dilakukan dengan menggambarkan apa yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan program, menggambarkan keseluruhannya baik dampak terfokus maupun tidak ditargetkan, mengevaluasi biaya terkait dengan program yang telah dijalankan. secara hipotetis penggunaan antara penilaian perkembangan dan penilaian sumatif dilakukan secara penyesuaian penilaian perkembangan dilaksanakan sejak awal program dan dilakukan penilaian sumatif di akhir program.

b. Tujuan Evaluasi

Penilaian berisi tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dikomunikasikan Febriana (2021:8), menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah program yang dipelajari berhasil, dilaksanakan, atau sekadar dipertimbangkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program atau proyek. Bari, dkk., (2021:16) menyatakan bahwa aspek terpenting dalam evaluasi program adalah 1) munculnya cadangan berjalan dalam mencapai tujuan dan sasaran program. 2) untuk menentukan apakah gerakan tersebut di atas akan dilaksanakan atau tidak. 3) untuk mengumpulkan informasi tentang cara membuat program di masa depan.

Menurut Haryanto (2020: 69), tujuan penelitian adalah untuk memastikan bahwa program tersebut sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan biasanya dilakukan sebagai alat untuk memberikan ruang bagi pembuatan program awal untuk program tersebut. panjang itu mungkin lebih baik. Widoyoko (2016:5) antara lain menanyakan apakah hal tersebut benar adanya. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui dampak suatu program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebagai sarana untuk berkontribusi pada penelitian terkait program berikutnya dan membuat rencana untuk masa depan. Ada tiga hal spesifik yang disebutkan dalam definisi ini: (1) memanfaatkan sepenuhnya strategi penyelidikan, (2) mengetahui kemajuan program, (3) memanfaatkan kriteria survei, dan (4) menunjukkan komitmen terhadap pengembangan program dan perubahannya seiring waktu.

Menurut Arikunto (2021: 28), kapasitas ada dua jenis, yaitu sumatif dan pengembangan kerja. Pekerjaan sumatif adalah jenis pekerjaan yang digunakan untuk menganalisis data, pilihan, tanggung jawab, atau kelanjutan, sedangkan pekerjaan pengembangan digunakan untuk menganalisis perubahan dan latihan yang maju (program, individu, item, dan sebagainya). Dengan kata lain, tujuan kajian adalah untuk membantu pengembangan dan pemutakhiran kebutuhan suatu program, kemajuan program, tanggung jawab, pilihan, inspirasi, pembagian informasi, dan pengembalian program.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditangkap maksudnya penilaian adalah untuk mendapatkan data yang tepat dan objektif sebuah program, data ini dapat berupa formulir penggunaan program, dampak/hasil yang dicapai, efektivitas, dan pemanfaatan penilaian terjadi berpusat pada program itu sendiri, khususnya untuk membuat pilihan apakah dilanjutkan, dipindahkan ke depan, atau ditanggguhkan. Selain itu, juga digunakan untuk antarmuka perencanaan program lain dan menentukan pengaturan terkait dengan program tersebut.

c. Manfaat Evaluasi

Manfaat evaluasi yaitu penyelidikan penilaian dan mencoba menemukan jawaban, selama tujuan yang ditetapkan di awal program telah terpenuhi atau memiliki rencana yang ingin dicapai. Secara umum, ada dua jenis penilaian: sumatif dan khusus perkembangan. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir program untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai, sedangkan penilaian perkembangan biasanya melibatkan pengamatan dan analisis pelaksanaan program. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin Abdul

Jabar (2010: 42, 43), tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sifat program yang dilaksanakan serta tantangannya.

Dengan memahami kendala dan faktor yang menyebabkan suatu program tidak berjalan lancar, maka pembuat pilihan awal dapat mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kelancaran pencapaian tujuan. Tujuan evaluasi program yang dilakukan setelah program selesai adalah untuk menilai kemajuan program. Subyektif meliputi gagasan bahwa tujuan permasalahan adalah untuk melukiskan atau melukiskan suatu keadaan, keajaiban, atau yang ada menyelidiki tertentu, dan untuk memperoleh permasalahan-permasalahan kemanusiaan/masalah-masalah sosial, berdasarkan suatu susunan yang rumit, suatu gambaran yang komprehensif, diungkapkan dengan kata-kata, dan untuk menunjukkan banyaknya beluk pandangan sumber dan sifat normalnya

2. Model-Model Evaluasi

a. Model Evaluasi

Pilihan penilaian akan bergantung pada kemampuan evaluator, alasan penilaian dan untuk siapa penilaian dilakukan kerangka penilaian yang dilakukan harus jelas berpusat pada persiapan perubahan alih-alih bertanggung jawab atas item utama kerangka kerja ini harus operasional dekat dengan titik syafaat (pertanyaan dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020:90) menyatakan bahwa penilaian kuantitatif menunjukkan terdiri atas banyak model, seperti pertunjukan Tyler, pertunjukan hipotetis Taylor, dan model Maquire Pendekatan kerangka kerja Alkin, demonstrasi wajah pasak, pertunjukan CIPP, dan pertunjukan mikroekonomi, sedangkan tayangan penilaian subyektif terdiri dari tayangan merenung kasus, demonstrasi iluminatif, dan model responsif.

Hasil evaluasi akan tergantung pada kapasitas penilai, alasan evaluasi, dan tujuan evaluasi. Penilaian sistem yang dilakukan harus jelas dan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari pemahaman aspek-aspek penting dari sistem. Harus berfungsi dengan titik mediasi (alamat dalam program ini) agar dapat dipahami. Menurut Haryanto (2020: 90), evaluasi kuantitatif dapat diturunkan dari berbagai model, seperti analisis Tyler, Taylor, dan Maquire terhadap sistem Alkin, pameran. konfrontasi pasak, CIPP, dan munculnya ekonomi mikro, sedangkan

analisis subjektif dapat berasal dari kasus cerdas, tayangan iluminatif, dan model responsif.

Menurut Isaac dan Michael (Fitriyani & Robiasih, 2021:7), ada enam (enam) model evaluasi program yang mencakup pendekatan dan dua puluh dua tujuan berbeda untuk setiap pertunjukan. Klasifikasi didasarkan pada 12 karakteristik yang berbeda dan terkait dari setiap penilaian, yaitu: definisi, tujuan, aksentuasi, tas penilai, hubungan dengan tujuan, kaitannya dengan pembuatan rencana, macam penilaian, pengembangan, kriteria evaluasi, rencana saran, komitmen, dan batasan. Model Klasifikasi 6 (enam) khusus ini adalah:

- 1) *Goal oriented evaluation* model evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah tercapai.
- 2) *Decision oriented evaluation*, yakni model evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) *Transactional evaluation*, yakni model evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- 4) *Evaluation research*, yakni model evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.
- 5) *Goal-free evaluation*, yakni model evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.
- 6) *Adversary evaluation*, yakni model evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Beberapa model penilaian diklasifikasikan oleh Setiawan, dkk., (2020: 364) dalam enam model, khususnya: (1) pertunjukan CIPP, (2) demonstrasi pasak, (3) inkonsistensi pertunjukan, (4) pertunjukan scriven, (5) pertunjukan CSE, dan (6) pertunjukan musuh. berdasarkan beberapa anggapan di atas, model penilaian terdiri dari, model penilaian model penilaian kuantitatif dan subyektif. mempertimbangkan kesimpulan di atas, itu dia ada berbagai macam model

penilaian yang dapat digunakan untuk mewujudkannya penilaian menunjukkan, dalam hal ini menyelidiki pekerjaan yang ditunjukkan oleh CIPP.

b. Model-Model Evaluasi CIPP.

Pertunjukan dapat berfungsi sebagai gambaran konseptual suatu gerakan yang dapat mengakibatkan munculnya keterkaitan antara banyak komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam suatu program acara. Penilaian CIPP menunjukkan sistem hipotetis yang secara umum dapat menentukan kualitas dan manfaat program. Demonstrasi CIPP memerlukan masukan dari beberapa program, termasuk masukan dari lembaga tersebut, agar dapat melakukan penelitian yang tepat dan komprehensif. Penilaian ini disurvei melalui penilaian utama (Pengaturan, Input, Handle, dan Item), yang secara kolektif memberikan informasi untuk mengevaluasi program secara keseluruhan. CIPP telah digunakan untuk program pengajaran dalam skala investigasi besar (Manap et al., 2019:79; Hasan & Ma'a, 2019:173). Jika digunakan dengan benar, CIPP berfungsi sebagai alat penting untuk mengevaluasi modul pendidikan yang disebutkan dalam (Okoroipa, dkk., 2020:193).

Contoh model penilaian yang berfungsi dengan baik untuk program ini adalah demonstrasi CIPP (*Setting, Input, Handle, Item*) oleh Stufflebeam karena program tersebut belum diimplementasikan, serta penerapan CIPP secara spesifik di setiap jenis penilaian. terkait dengan penemuan gadget (pilihan) yang dihubungkan dengan pengoperasian dan pemeliharaan program tertentu (Young Lee, dkk., 2019:16). Menurut CIPP, terdapat aturan penilaian yang komprehensif untuk setiap aturan penilaian tertentu yang berkaitan dengan setting, input, persiapan, dan item (Putra, 2017: 8; Ananda & Rafida, 2017:43).

Menurut Ananda & Rafida (2017:43), CIPP berbintik menampik anggapan bahwa keberhasilan program instruktif dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti karakteristik siswa dan lingkungan, tujuan program dan keras yang digunakan, strategi, dan alat yang digunakan untuk menjalankan program itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Stufflebeam mengkaji tujuan penelitian sebagai berikut: (1) mengumpulkan dan menyediakan data yang berguna untuk mengevaluasi pilihan-pilihan pilihan. (2) membentuk tim penonton yang berbeda

untuk menilai dan menentukan nilai program atau pertanyaan instruksional. (3) mendukung program dan pendekatan kemajuan.

Program evaluasi CIPP yang berfokus pada keputusan (apendekatan penilaian berorientasi keputusan). Tujuannya adalah untuk membantu ketua (kepala sekolah dan lembaga) dalam mengambil keputusan terkait dengan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau di kelas. Penekanannya berfokus pada bagaimana mendukung suatu program pendidikan tertentu dan bagaimana menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan program tersebut. Menurut Stufflebeam (Sugiyono, 2017: 749–750), cakupan penilaian program keseluruhan cukup luas dan mencakup ketiga tingkatan, khususnya pengaturan, masukan, pegangan, dan item.

1) Evaluasi Konteks

Menurut Al-Shanawani (2019: 2), evaluasi konteks menjelaskan bahwa hal itu merupakan landasan evaluasi. Hal ini merangkum temuan umum dari setiap model evaluasi yang mengkaji filosofi pendidikan, politik, ekonomi, dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Informasi mengenai kelompok sasaran dikumpulkan, dan evaluasi dilakukan, yang membantu dalam memahami lingkungan sekitar dan landasan yang harus dibangun ketika menerapkan dan mengevaluasi kurikulum dan menentukan tujuannya. Menurut Refita, dkk. (2017: 98), evaluasi kontekstual merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi sumber daya dan mengkuantifikasi kebutuhan. Oleh karena itu, saat mengevaluasi konteks, hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan contoh dan wawasan tentang lingkungan, kebutuhan, dan tujuan.

Menurut Haryanto (2020:96), evaluasi kontekstual adalah studi dan spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan data sampel dari individu yang dievaluasi, serta tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks utama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan pada program yang bersangkutan. Dengan kata lain, evaluasi berbasis konteks meliputi evaluasi kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik pribadi orang yang melakukan evaluasi. Oleh karena itu, evaluator harus sangat

berhati-hati dalam menentukan prioritas kebutuhan dan tujuan yang akan memberikan kontribusi terbaik bagi keberhasilan program. Kemudian, proses evaluasi harus dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi tentang berbagai kebutuhan yang telah diprioritaskan sehingga tujuan dapat diubah.

Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan, evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab Nkhosi, 2019: 1), penelitian ini indikator yang digunakan pada aspek context yaitu latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan.

2) Evaluasi Input

Mengenai banyaknya masukan yang digunakan untuk melanjutkan proses yang pada akhirnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan, maka komponen kedua adalah masukan yang mempertimbangkan seluruh strategi, rencana, dan pendekatan anggaran yang ditetapkan untuk dilaksanakan. Menurut Al-Shanawani (2019: 3), input membantu pengguna evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dilaksanakan, mengidentifikasi tindakan rencana, mengidentifikasi alternatif rencana yang mungkin dilaksanakan, dan menggunakan dasar untuk memilih satu pendekatan dari di antara pilihan lainnya.

Tujuan utama dari evaluasi masukan adalah untuk membantu pemrogram dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk itu, evaluator mencari dan mengkaji secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang telah digunakan. Orientasi sekunder masukan evaluasi adalah informasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program, pendekatan alternatif, dan sebagainya. Oleh karena itu, evaluasi masukan harus mengidentifikasi pendekatan yang relevan dan membantu pengambil keputusan dalam pendekatan yang hendak dilaksanakan.

Metode yang digunakan untuk evaluasi masukan meliputi manajemen inventaris dan analisis material dan sumber daya manusia, solusi yang disarankan

untuk rancangan strategi dan prosedur, serta anggaran dan jadwal yang digunakan. Evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang mengusulkan kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya. (Stufflebeam & Zhang, 2017:48). Indikator ini digunakan pada aspek input yang meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana, dan infrastruktur.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses berkaitan dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan, evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? bagaimana prosedur melaksanakan program? bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut.

4) Evaluasi Produk

berkaitan dengan evaluasi hasil yang diperoleh dari suatu program tertentu. Komponen yang terakhir adalah produk, yang pada hakekatnya menentukan hasil belajar yang diinginkan dan tidak diharapkan. Faktor ini membantu dalam menentukan apakah kebutuhan siswa dan penerima manfaat masih ada dan tidak berubah. Hal ini membantu dalam menentukan efek pengambilan sampel yang diinginkan dan tidak diinginkan serta menentukan apakah hasilnya positif, negatif, atau rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Menurut Refita dkk (2019:99), evaluasi produk merupakan langkah terakhir dalam paradigma CIPP.

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memahami dan menafsirkan kemampuan program. Evaluasi produk mengungkapkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masukan selama proses evaluasi dan memberikan informasi apakah program akan dilanjutkan, diubah, atau bahkan dihentikan. Tujuan evaluasi produk adalah

untuk menentukan, menilai, dan mengukur suatu hasil tertentu (Tuna & Basdal, 2021: 146). Saat mengevaluasi suatu produk, penilai harus mempertimbangkan hasil positif dan negatif serta hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis pendapat pemangku kepentingan tentang program (Tootian, 2019: 112), serta berbagai teknik yang digunakan dalam evaluasi produk, seperti membandingkan hasil, melihat kebutuhan pemangku kepentingan, mempelajari kasus, menganalisis data, memfokuskan pada kelompok, mendokumentasikan dan menganalisis catatan, menganalisis foto, menguji prestasi, membandingkan data cross-sectional, dan membandingkan biaya (Bilan et al., 2021: 204). Indikator penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas suatu produk yaitu keawetan dan kualitasnya.

3. Pembinaan Prestasi Olahraga

a. Pengertian Pembinaan Olahraga

Prestasi yang baik merupakan hasil latihan dan pengembangan bagi atlet, siswa, dan instruktur. Hasil positif ini tidak hanya menunjukkan efektivitas program latihan tetapi juga kemampuan klub dalam memberikan dukungan holistik kepada atlet guna memaksimalkan potensinya sebagai atlet. Hal ini dapat dikatakan sebagai “elemen fundamental yang paling penting dan menjadi landasan bagi program olahraga Indonesia yang dilaksanakan secara terkoordinasi dan ekonomis.”

Pelatihan dan pengembangan harus dilaksanakan secara sistematis, metodis, dan ekonomis (Komarudin & Sartono, 2016:11). Sistem kepelatihan olah raga yang umumnya lebih cepat, lebih tinggi, lebih kuat, dan biasa disebut citius-altius-fortius adalah sejenis lelucon yang menjadi landasan bagi setiap keberhasilan olah raga. Humor ini tidak selalu berupa humor atau ungkapan yang sering diperbincangkan, namun mengandung hikmah yang bermanfaat bagi semua kalangan di dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Pandangan menurut Mathis (2002:112), pelatihan adalah suatu cara di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan suatu organisasi bentuk-bentuk tersebut terkait dengan tujuan organisasi yang berbeda-beda, pembina dapat dilihat dalam arti terbatas maupun luas pelatihan

olahraga sendiri merupakan upaya untuk memaksimalkan pelatihan sejak usia dini hingga dewasa yang diwujudkan melalui suatu persiapan yang berlapis-lapis dan ekonomis, dengan kepercayaan bahwa mampu melakukannya mencakup daya tarik dan daya ekspresi sehingga nantinya akan meraih prestasi-prestasi menakjubkan yang paling ekstrim dalam dirinya yaitu masa depan . Tujuan pembinaan pakaian adalah mempersatukan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok secara sehat secara ekonomi, yang dilakukan melalui perlombaan dalam rangka memberikan pelayanan yang didukung oleh inovasi olahraga dan pengetahuan di bidangnya (Eko Rudiansyah, dkk, 2017: 2).

Sebuah perencanaan yang sistematis, pelaksanaan dengan cara yang bertahap serta berkesinambungan yang diawali dari pemasalan, pembibitan, dan pembinaan sangat diperlukan dalam usaha untuk pencapaian prestasi olahraga sehingga dapat mencapai puncak prestasi, berikut merupakan uraian secara sistematis struktur dalam pembinaan prestasi olahraga, yaitu prestasi adalah apa yang telah dipelajari anak dalam bentuk informasi dan bakat yang diperoleh melalui keterlibatan (Fukuda, 2018: 12) prestasi dapat berupa keinginan mental untuk menjadi efektif di sekolah, pekerjaan, dan bidang kehidupan lainnya, eksekusi olahraga menuntut perilaku tertentu dari pesaing. karakter di layar dalam latihan ini harus mampu mengevaluasi keadaan, memilih reaksi, memilih dengan cepat dan kemudian mengaktualisasikannya dengan upaya yang telah ditentukan sebelumnya (Samuel, et al.,2020:1).

Meraih prestasi besar di bidang olahraga tidaklah mudah bagaimana pun juga, pelatihan yang teratur dan teratur wajib dimulai dari persiapan dan perlu adanya kerangka pelatihan berkesinambungan, sehingga dalam penanganannya dapat melahirkan bibit-bibit potensi atau pesaing dalam setiap kejuaraan, baik tingkat teritorial, nasional, nasional, atau dunia, sesuai Irianto (2018:15) menyatakan bahwa untuk mewujudkan pencapaiannya dapat berupa suatukan komplika komponen, baik komponen, komplika komponen, baik komponen, komplika komponen, dan luar.

Persiapan mutu dapat menjadi faktor terpenting dalam mencapai prestasi olahraga, sedangkan mutu persiapan itu sendiri dipengaruhi oleh komponen-

komponen berikut: kemampuan atlet (atlet kemampuan dan inspirasi), serta komponen eksternal yang meliputi pengetahuan dan jati diri siswa, kantor, dan pemanfaatan. pertanyaan dan persaingan yang terjadi.

Sesuai dengan Pasal 2 Pasal 28 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022, pembinaan dan pembinaan prestasi olahraga dilaksanakan dan dikoordinasikan untuk menetapkan prestasi olahraga pada tingkat teritorial, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh organisasi lokal dan internasional. Pembinaan adalah suatu bentuk persiapan yang dilakukan untuk menurunkan laku seseorang dan menguatkan kemauannya agar apa pun yang diamanatkan dapat mencapai tujuannya. Pembinaan yang efektif dan terorganisir dengan baik akan membuahkan hasil terbaik sesuai dengan apa yang perlu dilakukan sejak awal (Susanto, dkk., 2019: 61).

Menurut Sukadiyanto dan Muluk (2011:4), siswa dapat menjadi seseorang yang mempunyai kematangan yang membantunya mewujudkan seluruh potensi dirinya sebagai pribadi dalam waktu yang seringkali cukup singkat. Tugas sebagian besar seorang pembina adalahkan dan menawarkan mengungkapkan potensi yang dimiliki pesaing, sehingga kebebasan pesaing menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses evaluasi hasil yang dihadirkan di arena kompetitif. Pegawai yang disebut juga olahragawan adalah orang yang gigih dan efektif dalam melaksanakan tugas untuk memperbaiki lingkungan departemen pendidikan.

Menurut Irianto (2018:22) menjelaskan lebih lanjut bahwa agar kita dapat melaksanakan tugas kita sebagai guru, pembelajar, mendidik, penolong, pemberi tugas, pengarah, pengarah, operator penyalur, ahli sosial, pendamping, ahli ilmu pengetahuan, dan sebagai didik, kita harus mampu melaksanakan tugas kita dengan cara yang bermakna sekaligus menantang. Menurut Jihad dan Hanas (2021: 46), eksekusi olahraga adalah suatu proses yang memadukan dan mengembangkan olahraga (pesaing) secara kolektif terencana, berjenjang, dan ekonomis melalui kompetisi guna mencapai tingkat kinerja yang diinginkan dengan bantuan inovasi ilmu dan olahraga.

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet, atlet-atlet yang berbakat tidak lepas dan suatu proses pembinaan dilakukan di dalam klub olahraga. Klub-klub olahraga berada di bawah naungan suatu induk organisasi agar dapat diatur.

1) Pelatih

Pelatih adalah orang yang mempunyai kedewasaan untuk mampu memberikan bantuan dalam memaksimalkan potensinya dalam suasana yang tenang, idealnya dalam waktu yang singkat. Menurut Sukadiyanto dan Muluk (2011), tanggung jawab utama seorang pelatih adalah membantu olahragawan mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar secara mandiri dapat melakukan upaya yang berarti untuk meningkatkan kinerjanya dalam keterampilan.

Menurut pandangan Menurut (Irianto 2018:8), guru olahraga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Pelatih mampu membantu siswa dalam situasi tertentu dengan menganalisis pekerjaan mereka, membimbing mereka dalam diskusi terkait, dan memberikan dukungan. Alhasil, akan banyak pergantian peran pelatih. Pelatih akan berperan sebagai instruktur, fasilitator, penasehat, pendukung, pemberi semangat, konselor, penyelenggara, pendidik, penilai, pendamping, dan sumber segala informasi. Oleh karena itu, seorang pembina harus mampu memberikan pemahaman kepada pengelola. Seorang pelatih mungkin adalah seorang ahli yang mencoba membantu seorang atlet dan suatu kelompok dalam melaksanakan olahraga.

Standar/ukuran profesional yang ada adalah bahwa pembina harus mampu memberikan pemahaman kepada administrasi dengan kemajuan terkini dalam informasi logis di bidangnya. Yang dicari. Pelatih juga harus menjadi organisator yang hebat karena rencana pelatihan (jangka pendek, menengah atau panjang) harus disampaikan dan ini adalah kemampuan penting yang harus diciptakan melalui pertemuan seiring berjalannya waktu dapatkan jangka waktu tertentu juga melalui konseling dengan pelatih lain tentang bagaimana mereka mengaturnya.

2) Atlet.

Menurut Sukadiyanto dan Muluk (2011:4), pegawai atau atlet adalah orang yang mampu dan efisien dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerja di departemen dan bidang lainnya. Menurut Setiyawan (2017:117), pesaing diartikan sebagai individu yang melakukan aktivitas yang dimodifikasi, diubah, dan dikaitkan dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Menurut Pendapat Aji & Supriyono (2021:95), pesaing merupakan faktor yang paling mempengaruhi tumbuhnya prestasi olahraga jangka panjang. Berdasarkan informasi yang diberikan mengenai pesaing di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pesaing merupakan salah satu faktor dalam mencapai kesuksesan baik dari segi penampilan maupun kemajuan. Karena bisa saja menjadi suatu gambaran yang mempengaruhi kemenangan atau kekecewaan suatu pertandingan tertentu, pelatih merupakan suatu aset yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam desain olahraga.

b. Pola Pembinaan Prestasi Olahraga

Kemajuan tahapan dalam bingkai piramida merupakan tahapan pemrosesan masalah terbesar yang timbul dari samping. Karena banyak orang di komunitas dini yang dapat berpartisipasi dalam olahraga, ada peluang untuk memilih pesaing terencana yang berbakat dan sangat terbuka. Selanjutnya, mereka menggabungkan penyemaian dengan kepanduan kemampuan, ikut, dan dalam mengarahkan latihan olah raga menuju peminatan, menekankan sungguh-sungguh dengan pelatihan berkualitas tinggi, dan menggabungkan pelatihan yang mempengaruhi kualitas pelatihan. Hal ini mencakup hal-hal berikut: kemajuan prestasi ketika atlet berbakat mencapai emas dan pelatih, serta dalam prosesnya.

Menurut Tamami & Raharjo (2021:107), ada banyak variabel yang harus diperhatikan dalam penelitian, seperti: 1) tujuan pelatihan yang dinyatakan dengan jelas, 2) program yang tepat, 3) bahan dan strategi persiapan yang tepat, 4) dan penilaian yang dapat menentukan efektivitas persiapan persiaan itu sendiri, serta desain pelatihan berdasarkan piramida yang dilaksanakan untuk semua cabang olahraga. Eksekusi tergantung pada desain masing-masing keausan di alamat. Saat membuat olahraga eksekutif, struktur sistematiknya adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi



(Sumber: Soan, 2017: 9)

a) Tahap Permasalahan

Tampil di bidang olah raga berpotensi menjadi sebuah rencana. Yang pertama adalah dalam melaksanakan prestasi pembinaan. Oleh karena itu, promosi olahraga merupakan organisasi utama dalam prestasi yang bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada pelajar atau generasi muda untuk berpartisipasi dalam latihan tentang olahraga. Oleh karena itu, promosi olahraga sangat penting dalam menjaga prinsip penting dalam melangsungkan kegiatan olahraga. Dalam olahraga yang diamati, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama setelah: (a) memberikan fasilitas dan landasan olahraga yang memadai di taman bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah secara keseluruhan, (b) merencanakan pengajaran jasmani yang dapat diberikan atau dilaksanakan oleh fakultas latihan keluar olah raga, (c) menyelenggarakan kejuaraan atau berkoordinasi tetangga dalam jarak yang kecil, (d) memberikan inspirasi dalam maupun jarak jauh melalui berbagai program, (e) menyelenggarakan latihan eksibisi para pesaing unggulan, (f) membentengi minat masyarakat terhadap olah raga melalui berbagai olahraga yang ada media, dan (g)

kerjasama antara sekolah dan masyarakat, khususnya antar wali murid. (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Pertunjukan olahraga merupakan hal utama dalam rangka peningkatan kinerja olahraga, pada tahap ini penekanannya adalah pada mendapatkan juara sebanyak mungkin. Kejuaraan Intinya adalah menyalurkan bibit-bibit kecemerlangan yang bisa dikembangkan di masa depan juga, dipercaya bahwa ia akan mampu menjadi pesaing dengan melalui cara yang lebih jauh lagi.

b) Tahap Pembibitan

Berikut ini pembinaan setelah persiapan mendalam pelaksanaan olah raga, khususnya pembibitan. Pada program ini, anak-anak disuguhkan dan dibimbing untuk mendalami olahraga yang sesuai dengan kemampuannya. dalam tatanan ini anak-anak juga diberikan inspirasi untuk melakukannya dalam melaksanakan latihan olahraga, lakukanlah dengan perasaan nyaman dan gembira dalam melaksanakan segala latihannya. Salah satu modal yang paling penting untuk mencapai puncak prestasi dalam suatu hal adalah memiliki kemampuan yang sesuai dengan hal tersebut, keinginan dan detail pakaian.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:29), pembuktian kemampuan olahragawan yang dapat dikenali hendaknya dianggap sebagai suatu jenis obyektif yang dilakukan sehubungan dengan beberapa penanda yang dianggap sebagai modalitas primer atau esensial yang harus dimiliki oleh orang tersebut. pesaing agar dapat memahami jurusan yang akan dicakup. Berikut ini beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebagai model untuk mendemonstrasikan benih bukti dan benih pilihan pesaing yang dipamerkan secara obyektif, yaitu sebagai berikut: (a) kesejahteraan (terapeutik pemeriksaan, khususnya kardiorespirasi dan saraf yang kuat), (b) antropometri (tinggi badan, ukuran tubuh, lemak tubuh, dll), (c) kapasitas fisik (kontrol, koordinasi, vo2 max), (d) kapasitas mental (keadaan pikiran, inspirasi, ketahanan), (e) faktor keturunan , (f) sejauh mana kesiapan yang telah diamati sebelumnya dan peluang untuk merumuskan, dan (g) perkembangan (Djoko Pekik

Dalam proses beternak, kemampuan dan inspirasi merupakan kunci penting agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran proses beternak anak yang

tinggi kemampuan dan inspirasinya akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing, begitu mendalamnya cara melakukan penyemaian akan lebih memakan waktu lebih cepat dan tepat sesuai dengan yang diantisipasi.

c) Tahap Prestasi

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:32), untuk mencapai hasil yang berarti harus dilakukan proses persiapan. Persiapan tersebut memerlukan arahan melalui persiapan yang diatur dan disesuaikan dengan keinginan dan perkembangan anak dalam genggamannya. Untuk mencapai hasil yang terbaik perlu adanya persiapan yang tidak singkat, hal ini dapat dicapai dengan melakukan latihan bersama selama kurang lebih delapan sampai sepuluh jam.

Proses persiapan hendaknya dilakukan sejak dini dengan melalui tahap-tahap persiapan penyesuaian sesuai dengan tingkat usia anak. Padahal untuk mewujudkan berprestasi tinggi diharuskan melakukan persiapan sejak dini tidak berarti harus diputuskan pada saat itu salah satu cabang olahraga. Selain itu ada beberapa tahapan pembinaan yang dilakukan setelahnya:

a) Tahap Multirateral

Perjanjian multilateral (komprehensif) disebut juga sebagai kelompok multi-keterampilan yang mencakup anak-anak berusia 6 hingga 15 tahun, artinya mereka bersemangat untuk mengambil pelajaran penting. Jika tahapan yang baik dan maksimal, hal tersebut akan memberi pengaruh. Hal-hal yang unggul di antara yang lain: pesaing dapat bergerak secara berharga untuk menciptakan kemampuan dan dominasi perkembangan yang tinggi dan spesialisasi yang lebih bervariasi.

Tahapan spesialisasi umumnya berlangsung antara usia 15 dan 19 tahun. Selain itu, latihan selalu diselenggarakan sesuai dengan karakteristik jurusan cabang olahraga yang meliputi biomotor, klasifikasi keahlian, kemampuan terbuka atau dekat, atau kombinasi keduanya. Tahapan spesialisasi dapat menjadi ukuran efektivitas perjanjian multilateral yang semakin diterima secara luas. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya kemudahan penggunaan atlet, jumlah pelatihan multilateral yang diberikan juga meningkat.

4. Olahraga Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu aspek fundamental Bangsa Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh para penganut dan pendukungnya, yang meyakini bahwa masyarakat Malaysia saat ini telah mengembangkan dan menggunakan ilmu tersebut sejak dahulu kala (Lubis, 2013: 1). Secara umum pengertian pencak silat adalah suatu metode pengembangan diri yang bertujuan untuk memperkuat diri dari rumah tangga yang dapat membantu keselamatan seseorang dan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri, yang memungkinkan seseorang mampu membela diri, menangkis serangan, dan akhirnya menyerang musuh, baik dengan atau tanpa senjata.

Pencak silat merupakan hasil usaha masyarakat manusia Indonesia untuk meningkatkan, memperkuat, dan menjunjung tinggi eksistensi (kemandirian) dan keutuhan (manunggal) terhadap lingkungan sekitarnya guna mencapai keselarasan hidup dengan meningkatkan iman dan taqwa. Ada beberapa manfaat belajar silat, seperti perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkembang seiring dengan latihan-latihan konsep pencak silat, berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera menyelesaikan, dan mengambil keputusan secara tepat dan akurat.

Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai/menghormati sesama teman latihan, disiplin, rendah hati konsisten dengan falsafah pencak silat, dan masih banyak lagi sikap lainnya. Sebaliknya, keterampilan psikomotor meningkat seiring berjalannya waktu dengan penggunaan latihan yang mengganggu aktivitas rekreasi, seperti pelajaran silat yang menyenangkan, menarik, dan menantang.

Pencak silat adalah salah satu adat istiadat asli Indonesia, dan diyakini secara luas oleh para penganut dan praktisinya bahwa masyarakat Melayu telah menggunakan ilmu ini sejak dahulu kala. Sebab, pada masa itu manusia telah memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hidup (*survive*) dengan mengurangi jumlah ganas dan berburu, kemudian mengembangkan gerakan beladiri (Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, 2014). . Pencak silat merupakan hasil usaha masyarakat manusia Indonesia dalam mengembangkan, memperkokoh, dan menjunjung tinggi keutuhan (manunggal) dan eksistensi

(kemandiriannya) terhadap lingkungan dan lingkungan sekitarnya guna mencapai keselarasan hidup dengan meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa (Sucipto). , 2001).

Pencak silat mengacu pada aktivitas (keahlian) memperkuat diri melalui kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik secara langsung maupun tidak langsung (O'ong Maryono, 2000). Menurut R. Kotot Slamet Haryadi (2003), bunyi serangan adalah segala keadaan yang menggunakan kaki bunyi, yang terdiri atas tendangan, sapuan, dengkulan, dan guntingan. Dapat diamati bahwa teknik dasar serangan pencak silat merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran tentang kejanggalan pencak silat, seperti tendangan, sapuan, dan guntingan.

Pencak silat adalah nama suatu bentuk kesenian tradisional. Berbagai aspek dan unsur kesenian ini telah tertanam dalam cara hidup masyarakat Bangsa Indonesia (Draeger, dkk, 1972:12–13). Dalam pencak silat kesenian terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Menurut Budimansyah dkk (2004:32), nilai atau nilai sentiri adalah seperangkat dimensi, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut oleh sejumlah besar orang (masyarakat umum) dalam suatu kebudayaan tertentu. bahwa muncul sesuatu yang substansial, luhur, dan cocok untuk pekerjaan, pelaksanaan, atau pertimbangan.

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang telah diajarkan oleh nenek moyang Indonesia sejak dahulu sebagai komponen penting dalam kebudayaan Indonesia. Salah satu negara yang menjadi pusat pencak ilmu silat tradisional adalah Indonesia (Kriswanto, 2015:13). Ada beberapa aspek positif dari pencak silat, antara lain penerimaan diri, pelatihan kesehatan mental, peningkatan diri, jiwa kesatria, serta lebih disiplin dan keuletan. Nilai-nilai yang terdapat dalam pencak silat juga berfungsi sebagai komponen nilai-nilai budaya pelestarian bangsa yang telah diterima secara luas oleh masyarakat sejak dahulu kala hingga saat ini, selain kaya akan teknik-teknik perlindungan diri, pencak silat juga sarat akan nilai-nilai luhur, yang terdiri dari empat aspek: (1) mental-spiritual; (2) olahraga; (3) seni; dan (4) beladiri.

Dengan bantuan pencak silat luhur yang terkandung dalam jati diri, diharapkan para guru pencak silat luhur yang ada menjadi lembaga pendidikan kependekaran yang akan melahirkan manusia-manusia yang memiliki sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas. Ketiga unsur tersebut meliputi (1) Kebudayaan Indonesia secara keseluruhan dan sejarahnya. (2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai sumber inspirasi dan motivasi penggunaannya, dan (3) Mental/spiritual/budi pekerti, bela diri, seni, dan olahraga sebagai aspek fundamentalnya. Menurut definisi dasarnya, pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia.

Pencak silat yang berakar pada budaya Indonesia dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mental dan fisik secara utuh, diyakini mampu menciptakan manusia yang berkualitas. Tujuan utamanya adalah untuk mengajar dan melatih semua mata pelajaran, dan tekniknya dilaksanakan secara jelas dan ringkas dengan tujuan untuk mengurangi atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan, dan ketahanan fisik. Pencak silat bertujuan digunakan sebagai sarana dalam pendidikan jasmani antara lain untuk mencapai kesehatan, realisme, dan keunggulan.

b. Sejarah Pencak Silat

Perguruan pencak silat merupakan suatu ruang lingkup organisasi kecil dalam pengembangan silat; itu sedikit menghambat urusan nasional. Pada awal sejarah Indonesia belum ada organisasi silat nasional. Namun seiring dengan semakin berkembangnya industri silat di tanah air, sejumlah kalangan akan menyadari betapa pentingnya nasionalisasi silat. Tokoh pesilat di bawah beberapa perguruan mulai tokoh pesilat memperluas alirannya ke beberapa daerah, dan mungkin bahkan beberapa aliran pencak silat pun terkena dampaknya. Berdirinya organisasi pencak silat nasional dimulai pada tahun 1948.

Perspektif sejarah pencak silat yang sangat penting untuk memahami organisasi silat Indonesia. Persaudaraan setia hati kelatnas indonesia perisai diri, PSN perisai putih, tapak suci putera muhammadiyah, phasadja mataram, perpi harimurti, persatuan pencak silat indonesia, PPS putera betawi, dan KPS nusantara merupakan sepuluh perguruan yang dimaksud. Pada tahun 1948, IPSI (Ikatan

Pencak Silat Indonesia) didirikan sebagai organisasi silat silat. Dalam rangka kemerdekaan yakni pada awal tahun 1948 Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) mensponsori musyawarah silat yang diselenggarakan di Solo. Musyawarah ini dijalankan oleh guru-guru yang ada dan akan dikembangkan menjadi organisasi yang bergerak di bidang silat yaitu IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia), yang kemudian berubah nama menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan pada tanggal 18 Mei 1948, namun baru pada tahun 1950 diambil alih oleh pemerintah RI setelah diadakan kongres di Yogjakarta pada tahun tersebut. Kajian ini didasari oleh pendapat kongres mengenai perubahan IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tujuan awal IPSI adalah sebagai wadah dan alat perdagangan. Hal pertama yang dilakukan setelah IPSI adalah pembakuan silat gerakan secara nasional. Hal ini dilakukan mengingat PON I akan turun kali ini. Merupakan acara tunggal yang berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi silat dan sebagai sarana untuk melaksanakan tujuan awal IPSI.

c. Sejarah Pencak Silat PSHT.

Organisasi yang mengorganisir persaudaraan seluruh hati terate, salah satunya adalah Ki Ngabei Soerodiwirjo pada tahun 1903 dan yang lainnya adalah Ki Hajar Harjo Utomo pada tahun 1922. Persaudaraan tersebut diadakan di Desa Pilangbango, Madiun. Pada tahun 1922, Ki Hajar Hardjo Oetomo, keturunan Ki Ngabei Soerodiwirjo, menjadi anggota Pilangbango Kutoharjo Kota Madiun. Selain digunakan sebagai arena olahraga, setia hati terate *sport club* juga digunakan sebagai titik awal pelatihan yang akan membantu para pemula di penjajah Belanda. Di bawah kepemimpinan Soeratno Sorengpati, setia hati *sport club* berubah nama menjadi persaudaraan setia hati terate.

Menurut Hartono, dkk (2021:28) menyatakan bahwa dasar pencak silat dari persaudaraan setia hati terate terdiri dari putih kecil, jambon, hijau, dan hitam sabuk. Seseorang dianggap hati saudara apabila telah menyelesaikan dasar pencak dan menyelesaikan pengesahan yang diawasi oleh dewan pengesahan. Dewan pengesahan merupakan hati saudara yang terbaik diantara semua hati saudara, dan

ditentukan oleh musyawarah semua hati saudara. Proses kecer dilaksanakan pada bulan Syura, yang mana pada bulan tersebut warga mendapat pendidikan dan pelatihan dari batin keluarga serta ilmu dan nasehat keislaman.

Pencak silat persaudaraan setia hati terate adalah perguruan atau organisasi yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler sekolah bidang seni beladiri pencak silat dan budi pekerti atau kerohanian. Organisasi ini memiliki fokus sosial dan mendukung inisiatif pemerintah terkait pendidikan ekstrakurikuler sekolah dalam hal partisipasi dan bangsa. Metodologinya berdasarkan Pancasila, Anggaran Dasar (AD), dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Sebagai organisasi persaudaraan, PSHT tidak hanya aktif dalam olahraga beladiri pencak silat yang bertujuan untuk mengakhiri pendekar-pendekar tangguh saja, namun juga aktif mengikuti kegiatan rohaniah bathiniah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Semuanya berupaya mencapai tujuan akhir yaitu “menciptakan manusia yang mampu luhur, tahu benar dan salah, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

“Manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan, akan tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu masih setia pada dirinya sendiri” merupakan salah satu falsafah yang digunakan dalam persaudaraan setia hati terate. Filosofi yang dimaksud adalah sebagai anggota persaudaraan setiap hati terate, harus jujur satu sama lain dan tidak menyerah sebelum mencapai tujuannya. Bagaimanapun juga, menurut pepatah Jawa “madep karep mantep, ciliking loro gedene pati wani nglakoni”, hendaknya kita selalu ingat akan kehendak Allah SWT sebagai sang maha kuasa, karena jika kita berbuat demikian, kita akan mendapat ridho-Nya (Mufarriq, 2021).

Rasa solidaritas yang dimiliki oleh seluruh anggota kelompok persaudaraan sangat kuat dan kadang disebut dengan istilah “seduluran”, dimana jika ada satu anggota kelompok persaudaraan yang tersakiti maka anggota yang lain juga ikut tersakiti. Satu hal yang perlu dipahami masyarakat umum adalah bahwa pendidikan dalam organisasi persaudaraan tidak memaksa pesertanya untuk menciptakan keonaran atau pemaksaan. Jika hanya ada satu peserta yang melakukan keonaran, maka peserta tersebut disebut sanksi dan dapat juga

dihentikan dan dikeluarkan oleh peserta persaudaraan setiap saat. Berikut beberapa detail logo persaudaraan setia hati terate:

Gambar 2. Logo Persaudaran Setia Hati Terate



(sumber: Utami:2022)

- 1) Tulisan persaudaraan hati terate bermakna bahwa didalam organisasi terbentuk suatu perkumpulan yang berbentuk persaudaraan yang mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas, dan hati yang bersih.
- 2) Warna dasar hitam pada lambang memiliki arti bahwa persaudaraan di dalam organisasi tersebut bersifat kekal dan abadi, bahkan dapat diibaratkan seperti saudara sekandung.
- 3) Bentuk segi empat pada lambang persaudaraan setia hati terate diartikan sebagai empat kiblat atau perisai yang memiliki makna benteng untuk melindungi diri dari berbagai ancaman.
- 4) Hati berwarna putih dengan garis merah memiliki makna bahwa cinta kasih ada batasnya, artinya ketika kita mencintai sesuatu itu tidak boleh berlebihan atau memiliki rasa cinta kepada Allah SWT.
- 5) Hati yang bersinar melambangkan kepercayaan akan adanya hukum karma atau timbal balik. semua anggota persaudaraan setia hati terate harus percaya pada hukum karma, dimana apa yang kita tanam maka itulah yang kita petik.
- 6) Bunga terate memiliki makna bahwa anggota persaudaraan setia hati terate harus dapat membaur dalam semua lingkungan masyarakat, pada lambang tersebut bunga terate terbagi menjadi 3 macam yaitu terate yang masih

puncuk, terate setengah mekar, dan terate yang sudah mekar. perbedaan bunga terate tersebut melambangkan bahwa organisasi PSHT tidak membeda-bedakan latar belakang anggotanya.

- 7) Pita sebelah kanan berwarna merah dengan garis putih di sampingnya melambangkan bahwa anggota persaudaraan setia hati terate harus berdiri tegak di tengah kebenaran dan keadilan.
- 8) Senjata pada lambang tersebut memiliki arti bahwa persaudaraan persaudaraan setia hati terate memiliki bekal pencak silat sebagai benteng persaudaraan, karena pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia.

d. Asas -Asas Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate

Menurut Mufarriq (2020) dalam organisasi persaudaraan setia hati terate terdapat lima dasar ajaran yang disebut dengan “Panca Dasar” yang terdiri dari persaudaraan, olahraga, seni, bela diri, dan kerohanian.

1) Persaudaraan.

Terdapat beberapa kegiatan antara lain silaturahmi, sambung persaudaraan, dan tangan berjabat dalam setiap organisasi persaudaraan. Karena silaturahmi berpotensi meningkatkan kebersamaan, kekeluargaan, dan tali persaudaraan, maka Islam mengajarkan umat untuk selalu menjaga tali persaudaraan agar setiap individu dapat menunjukkan kebaikan, antara lain. Sebagai contoh, jika permainan tangan yang selalu dilakukan pada saat pelatihan dirancang dengan tujuan agar setiap orang bermaaf-maafan, maka kegiatan ini memuat nilai akhlak dalam diri masing-masing peserta, yaitu sifat pemaaaf atau sikap memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa memberatkan. benci atau keinginan untuk menyeimbangkan balas dendam. Tujuan utama dari persaudaraan ini adalah untuk mengajarkan para peserta di setiap hati terate persaudaraan bagaimana membuat kegiatan bermasyarakat menjadi lebih mudah.

2) Olahraga.

Menurut ajang olahraga, PSHT merupakan kegiatan pencak olahraga silat yang membantu masyarakat menghilangkan kebugaran dan ketangkasan, serta

menjadikan tubuh ringan dan melindungi dari berbagai penyakit. Tujuan PSHT adalah menjamin kesehatan setiap orang yang dilandasi oleh pola hidup sehat.

3) Bela diri.

Persaudaraan membekali anggotanya dengan keterampilan efektif dan efisien untuk tujuan membeli atau melindungi diri dari rumah dan rumahnya. Dalam setiap hati terate, bela diri dipandang sebagai sarana mengungkapkan perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain dengan cara yang konstruktif. Hal ini akan menunjukkan bahwa peserta mempunyai mapan rohani dalam menyikapi perasaan terdalamnya, yaitu nafsu. Aspek cinta diri ini juga akan menjadikan setiap anggota persaudaraan yang hati terate menjadi pribadi yang baik hati dan penuh perhatian.

4) Kesenian.

Dalam setiap gerakan pencak silat dalam persaudaraan setiap hati terate, terdapat seni dan makna. Misalnya dalam gerakan pembukaan anggota, terdapat seorang tegak seperti seorang alif yang mempunyai sikap bertaqwa kepada Allah dan mengakui bahwa Allah itu Esa (satu). Kemudian kedua tangan bertemu dengan jari ibu merapat ke atas dan berada di depan jantung hati, yang kemudian dicelupkan dengan menunduk secukupnya. Dalam gerakan ini terdapat makna yang menjadikan umat manusia ramah dan tidak berlebihan. Selain memuat unsur bela diri, gerakan-gerakan dalam pencak silat juga memuat unsur seni.

5) Kerohanian.

Berikut ini adalah gerakan-gerakan yang ada pada aspek kerohanian: berwudhu sebelum latihan, hal ini bertujuan ketika melakukan pelatihan anggota PSHT dalam keadaan suci karena pelatih percaya bahwa semua ilmu yang ada di dunia ini datangnya dari Allah sebagai zat yang paling suci, doa pembuka, hal ini selalu dilakukan pada saat akan memulai kegiatan latihan dengan dibarengi gerakan-gerakan yang khas dari pencak silat persaudaraan setia hati terate agar pada saat pelatihan berlangsung tidak terjadi sesuatu halangan dan diberikan kelancaran serta keselamatan dari awal latihan sampai berakhirnya latihan, melalui konsep dalam panca dasar organisasi ini berusaha membimbing anggotanya untuk memiliki lima watak dasar sebagai berikut:

a) Berbudi Luhur

Berbudi luhur memiliki arti setiap anggota kelompok persaudaraan memahami kebenaran atau hakikat sesuatu dan memberikan nasehat kepada orang bijak. Watak berbudi luhur dapat dikatakan sebagai suatu sikap seluruh peserta persaudaraan yang telah berhasil menganalisis diri dan tingkah lakunya sehingga dapat dipahami oleh masyarakat umum. Tujuan dari organisasi persaudaraan dalam konteks ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota mempunyai sikap rela berkorban untuk secara konsisten menjunjung tinggi kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Anggota persaudaraan setia hati terate mempunyai kewajiban untuk mengakui Tuhan dan melaksanakan perintah-perintah-Nya sambil juga menghormati hukum-hukum-Nya. Oleh karena itu, setiap anggota komunitas persaudaraan, atau hati terate mutlak, mempunyai kewajiban untuk mengakui Tuhan, melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan menghormati semua hukum-hukum-Nya. Pasalnya, Tuhan dalam persaudaraan setia hati terate adalah harga mati yang tidak dapat ditebus nantinya. Oleh karena itu, setiap anggota komunitas persaudaraan setia hati terate harus menganut agama tertentu yang dianutnya dan secara visual harus mewakili takwanya sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing individu.

b) Pemberani dan Tidak Takut Mati

Organisasi ini mewajibkan anggotanya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani, dan tidak takut mati dalam membeli kebenaran. Hal ini dikarenakan keberanian yang dilakukan akan menghasilkan kekuatan yang sangat besar, antara lain sifat tidak takut mati yang harus dimiliki oleh setiap anggota didasarkan pada prinsip bahwa setiap kehidupan individu akan mengalami kematian.

c) Siap Menghadapi Masalah

Dalam menyikapi setiap persoalan atau permasalahan yang muncul, ada beberapa prinsip yang dianut oleh organisasi hati terate: ngalah (mengalah), ngalih (menghindar), dan ngamuk (bertindak). Prinsip ini menyatakan bahwa setiap anggota tim persaudaraan harus mampu menghidupi dirinya sendiri agar dapat

mengatasi situasi yang semakin sulit. Dalam kaitan ini, setiap anggota tim persaudaraan dilatih untuk mampu berpikir secara bijaksana dan mampu membedakan antara persoalan yang bersifat sepele dan persoalan yang bersifat besar. Mungkin jika masih terbelang lama maka perlu kehati-hatian demi menjaga kebenaran dan kenyamanan.

d) Sederhana

Organisasi ini mendorong anggotanya untuk bersikap tenang, hormat, dan berpikiran terbuka; dengan kata lain, mereka tidak perlu terlibat lebih atau kurang dalam setiap aktivitas. Serta tekanan bahwa semua anggota berhak bahagia, meskipun tidak bersifat materi, karena segala sesuatu di dunia ini hanyalah manifestasi dari Allah SWT. Hal ini merupakan syarat yang harus dimiliki setiap anggota persaudaraan agar senantiasa dapat hidup damai sejak lahir hingga meninggal dunia.

e) Ikut Menjaga Keselamatan dan Ketentraman Dunia

Sebagaimana tercantum dalam dasar undang-undang tahun 1945, “ikut melaksanakan perdamaian berdasarkan perdamaian, perdamaian abadi, dan keadilan sosial,” anggota persaudaraan harus sungguh-sungguh memahami perdamaian dan manfaat bagi lingkungan masyarakat guna menciptakan kesejahteraan dan keamanan di sekelilingnya. Oleh karena itu, jika kita menjadi bagian dari persaudaraan semua hati terate, kita harus mampu menjadi cerminan atau teladan yang baik, terutama dalam konteks persaudaraan semua hati terate, baik secara individu maupun komunitas.

e. Gerak Dasar Pencak Silat PSHT

Jelaskan tiga jenis dasar gerakan: manipulatif, nonlokomotor, dan lokomotor. Pengertian gerak dasar pencak silat adalah suatu jenis gerak terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali. Secara keseluruhan mempunyai tiga aspek utama: aspek mental dan spiritual, aspek harga diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Pencak silat merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan secara menyeluruh karena mempunyai tiga aspek utama yang semuanya utuh dan tidak dapat dijelaskan.

1) Kuda – Kuda

Dalam seni bela diri, kudakuda cukup sering digunakan. Posisi ini digambarkan sebagai seseorang yang membuat segalanya lebih mudah untuk dipahami. Kuda-kuda merupakan posisi dasar untuk melakukan teknik silat-pencak berikut ini, sedangkan berkuda-kuda adalah teknik yang menunjukkan postur kedua kaki dalam data statistik. Teknik kuda-kuda juga digunakan sebagai dasar latihan pencak silat untuk memperkuat otot kaki. Saat istirahat, otot yang dominan adalah otot hamstring dan otot depan (quadriceps femoris).

2) Sikap Pasang

Sikap pasang surut mempunyai taktis arti jurus dalam menghadapi hormat atau menyerang lawan. Tidal support merupakan kombinasi beberapa teknik, seperti berdiri, berdiri, dan posisi tangan, sesuai dengan sudut pandang sistem pertahanan diri. Mertahankan pasangan berarti kondisi optimal untuk kesiapan tempur. Posisi pasut taktis terdiri dari dua posisi: terbuka, yaitu posisi pasut dengan tangan dan lengan yang tidak melindungi badan, dan tertutup, yaitu posisi pasut dengan tangan, kaki, dan lengan yang tidak melindungi badan. tubuh.

3) Tendangan

Pengertian tendangan adalah teknik yang digunakan untuk serangan jarak jauh dan menengah. Dengan menggunakan kaki sebagai komponen atau pusat serangan, teknik yang digunakan dalam pencak silat pada dasarnya dapat digunakan untuk menyerang dalam pertandingan olahraga pencak silat tertentu; Namun tidak semua teknik tendangan yang digunakan dalam pencak silat digunakan dalam permainan. Hal ini dilakukan berdasarkan seberapa baik teknik tendangan yang dilakukan dan seberapa baik poin atau poin dalam permainan tersebut bekerja. Teknik tendangan yang digunakan dalam olahraga pencak silat antara lain lurus, sabit, "T," punggung, jejak, dan gajul tendangan.

f. Macam-Macam Katagori Pertandingan Dalam Pencak Silat

1) Kategori Tanding

Dua (dua) pesilat berbeda dari kubu yang sama ditampilkan dalam kategori pertandingan pencak silat. Dua strategi utama tersebut adalah menggunakan pembelaan dan serangan tidak pasti, yaitu menangkis / mengelak / mengena/ menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan; menggunakan bertanding

dan ketahanan stamina serta semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, dan memperoleh hasil yang banyak. (IPSI Munas, 2007:3).

2) Kategori Tunggal

Pertandingan pencak silat kategorna menampilkan kemahirannya kosong dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan dan berenjata, serta tunduk pada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk dikategorikan di sini. (IPSI Munas, 2007:3).

3) Kategori Ganda

Kategori pencak silat yang menggambarkan dua individu dari kubu yang sama, menunjukkan kedewasaan dan keterampilan hukum bela pencak silat yang dimiliki. Dalam berbagai rangkaian rangkaian teratur, termasuk gerakan lambat penuh jiwaan dengan tangan kosong dan senjata, serta kepatuhan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori, gerakan serang bela digambarkan efektif, estetis, mantap, dan logis. (IPSI Munas, 2007:3).

4) Kategori Regu

Menurut kriteria dan kaidah yang berlaku pada kategori ini, tiga (tiga) orang pesilat dari kubu yang sama terbukti mempunyai kemahirannya yang sama dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan, dan kompak dengan tangan kosong dan persetujuan. (IPSI Munas, 2007:3).

5. Proses Latihan

a. Latihan Fisik

Latihan fisik adalah serangkaian aktivitas atau gerakan tubuh yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, kebugaran, serta kesehatan tubuh secara keseluruhan. Latihan fisik melibatkan berbagai aspek, seperti kekuatan, daya tahan, kelenturan, kecepatan, dan keseimbangan. Melalui latihan fisik yang teratur dan terstruktur, seseorang dapat meningkatkan kemampuan fisik, mencegah cedera, dan memperbaiki kualitas hidup. atihan fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek kebugaran jasmani, yang mencakup daya tahan, kekuatan, kecepatan,

keseimbangan, dan fleksibilitas tubuh, yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, (Harrison, 2013).

Latihan fisik dapat dibedakan berdasarkan jenisnya dan tujuannya. berikut adalah beberapa jenis latihan fisik yang umum dilakukan:

- 1) Latihan *Kardiovaskular (Cardio)*, latihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan jantung dan paru-paru contohnya berlari, bersepeda, berenang, berjalan cepat.
- 2) Latihan Kekuatan (*Strength Training*), latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot melalui penggunaan beban, contohnya angkat beban, push-up, sit-up, dan latihan dengan *resistance band*.
- 3) Latihan Fleksibilitas (*Flexibility*), latihan ini Bertujuan untuk meningkatkan kelenturan dan rentang gerakan sendi contohnya, peregangan otot (*stretching*), yoga, dan *Pilates*.
- 4) Latihan Kecepatan (*Speed Training*), latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan gerakan tubuh. Contoh: Sprint, latihan plyometric, dan latihan interval.
- 5) Latihan Keseimbangan (*Balance Training*), latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh contohnya latihan dengan bola keseimbangan, yoga, tai chi, dan latihan di permukaan tidak rata.

b. Latihan Mental

Latihan mental bertujuan untuk meningkatkan kekuatan mental, konsentrasi, ketahanan emosional, dan kemampuan untuk mengatasi stres atau tekanan. Berikut adalah beberapa jenis latihan mental yang umum dilakukan:

- 1) Latihan Fokus (*Concentration Training*), latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk berkonsentrasi pada satu hal tanpa gangguan, contohnya Latihan fokus pada satu objek, suara, atau tugas, serta teknik seperti "Pomodoro" yang melibatkan interval waktu untuk bekerja dengan fokus penuh.
- 2) Latihan Visualisasi, latihan ini bertujuan untuk membayangkan hasil yang diinginkan atau mencapai tujuan tertentu, contohnya atlet sering

menggunakan visualisasi untuk membayangkan diri mereka sukses dalam kompetisi atau pencapaian lainnya.

- 3) Latihan Kognitif, latihan ini bertujuan untuk melatih otak dan memperbaiki fungsi kognitif seperti ingatan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, contohnya permainan otak (seperti teka-teki silang atau sudoku), dan latihan daya ingat.
- 4) Kesadaran Penuh (*Mindfulness*), latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pikiran, perasaan, dan tubuh saat ini tanpa penilaian teknik ini membantu seseorang untuk tetap berada di momen sekarang dan mengurangi kecemasan atau stres.
- 5) Latihan Positif (*Positive Thinking*), bertujuan untuk membentuk pola pikir positif dan mengubah persepsi negatif menjadi positif. Contoh: menulis jurnal rasa syukur, latihan afirmasi positif, dan berbicara dengan diri sendiri secara positif.
- 6) Latihan Manajemen Stres, bertujuan untuk mengurangi dan mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: Latihan pernapasan dalam, teknik relaksasi otot progresif, dan latihan pengendalian emosi.

c. Latihan Teknik

Latihan teknik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam melakukan gerakan tertentu dengan cara yang benar dan efisien. Jenis-jenis latihan teknik sangat bervariasi tergantung pada bidang atau olahraga yang dijalani, tetapi secara umum, latihan teknik dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berikut:

- 1) Latihan Teknik Dasar (*Basic Skill Training*), yakni bertujuan untuk menguasai keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk keterampilan yang lebih kompleks. Contohnya Latihan *dribbling* untuk bola basket, teknik passing dalam sepak bola, atau teknik servis dalam bulu tangkis.
- 2) Fokus pada penguasaan teknik tertentu yang terkait dengan cabang olahraga tertentu. Contoh: sepak bola teknik tendangan bebas.
- 3) Latihan Teknik Bertahap (*Progressive Skill Training*), yakni latihan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari dasar dan meningkatkan kesulitan

teknik seiring dengan perkembangan keterampilan. Contoh: Dimulai dengan latihan teknik dasar memegang raket, dilanjutkan dengan latihan forehand, backhand, hingga servis.

- 4) Latihan Teknik Kombinasi (*Combination Skills Training*), yakni latihan yang menggabungkan beberapa teknik dalam satu rangkaian gerakan untuk menciptakan kelancaran dalam eksekusi. Contoh: sepak bola: latihan *dribbling* yang diikuti dengan passing, dan kemudian dilanjutkan dengan *finishing* (menendang ke gawang).
- 5) Latihan Teknik dengan Kecepatan (*Speed and Technique Training*), yakni fokus pada menguasai teknik dengan kecepatan, meningkatkan efisiensi gerakan tanpa mengorbankan kualitas. Contoh: renang: latihan teknik berenang dengan kecepatan, menjaga efisiensi teknik pernapasan, dan stroke.
- 6) Latihan Teknik Koordinasi (*Coordination Skills Training*), yakni latihan yang melibatkan koordinasi antar anggota tubuh atau antar berbagai keterampilan teknis. Contoh: senam latihan yang menggabungkan koordinasi tangan dan kaki dalam melakukan gerakan tertentu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Ridwan (2015), tujuan penelitian evaluasi program prestasi pencak silat ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah pelaksanaan program persaudaraan setia hati terate (PSHT) olahraga pencak silat. Penelitian ini merupakan evaluasi program PSHT Samarinda dalam memberikan prestasi pencak silat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah program CIPP, dan sumber

datanya adalah instruktur PSHT, siswa, atlet, atlet tua, dan instruktur IPSI Samarinda. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. data yang dianalisis melalui reduksi data, analisis data, dan elaborasi data. Temuan kajian menunjukkan bahwa jika dilihat dari konteks yang baik, input, proses, dan produk program pelatihan ini belum siap untuk dilanjutkan karena belum mampu mentransformasikan atlet silat menjadi atlet yang disegani di tingkat lokal, regional, dan internasional. atau bahkan tingkat nasional. Agar pelaksanaannya meningkat seiring berjalannya waktu, harus ada perubahan jangka panjang dalam strategi sarana dan prasarana dan pendanaan. Dalam program yang melibatkan IPTEK di bidang olahraga, program ini dapat dilanjutkan dengan berbagai saran dan masukan. Fokus utama kajiannya adalah pada konteks, namun input, proses, dan produk programnya masih kurang.

2. Didik Asalam (2015), dengan judul penelitian "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* pada pembinaan prestasi pencak silat PPLP Kalimantan Timur. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP menggunakan pendekatan kualitatif. subyek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet dan orang tua atlet pencak silat PPLP Kalimantan Timur. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai

berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *konteks* pembinaan prestasi pencak silat memiliki visi misi dan tujuan pembinaan yang baik karena PPLP sebagai wadah pembinaan olahraga pelajar dibidang akademik dan menciptakan atlet pelajar yang dapat berprestasi di level nasional, 2) *input* perekrutan pelatih masih dalam kategori cukup karena tidak mengacu pada buku pedoman dari Kemenegpora serta perekrutan atlet sudah baik berdasarkan kriteria dari Dispora. Sarana dan prasarana sangat lengkap, 3) *process* keterlaksanaan program latihan masih cukup karena implementasi pelaksanaan latihan belum sesuai dengan program yang telah dibuat, pendanaan, kesejahteraan, konsumsi, transportasi di PPLP sepenuhnya dibiayai APBN, dan 4) *product*, Prestasi pencak silat PPLP dalam kategori kurang karena mengalami penurunan dan belum mampu mencapai target yang ditentukan.

3. Agus (2015) dengan judul penelitian "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sampelnya yaitu: pengurus, pelatih, atlet, orang

tua. Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen Pembinaan Prestasi Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,65 masuk kategori baik. Selanjutnya dijelaskan masing-masing aspek evaluasi yaitu (1) *context* evaluasi manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 3,12 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,23 kategori baik, tujuan program pembinaan sebesar 3,00 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,14 kategori baik, (2) *input* evaluasi manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,40 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 2,57 kategori baik, program pelatih sebesar 2,48 kategori kurang, pendanaan sebesar 2,31 kategori kurang, sarana dan prasarana sebesar 2,35 kategori kurang, dan dukungan orang tua sebesar 2,31 kategori kurang, (3) *process* evaluasi manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,59 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,82 kategori kurang dan koordinasi sebesar 2,36 kategori kurang, dan (4) *product* evaluasi manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2,49 masuk kategori kurang. berdasarkan indikator prestasi sebesar 2,43 kategori kurang dan kesejahteraan sebesar 2,55 kategori baik.

4. Nurul Izaah (2020), dengan judul penelitian "Evaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada Koni Kabupaten Aceh Barat

Daya". Penelitian ini dilatar belakangi oleh data observasi yang menunjukkan penurunan prestasi pada atlet pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Hambatan pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya dan untuk mengetahui kendala dalam penyelenggaraan pembinaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. data penelitian ini bersumber dari subjek yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan teknik wawancara dan study dokumentasi. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dana dari pemerintah sehingga manajemen organisasi tidak berjalan dengan baik, dikarenakan kondisi keuangan daerah yang mengalami defisit, sehingga anggaran untuk pembinaan atlet IPSI tidak dapat direalisasikan secara maksimal, serta sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan serta masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai dalam pembinaan. terkait dengan sistem program latihan belum maksimal, karena program-program yang diterapkan para pelatih pencak silat belum sempurna dibuat dikarenakan masih kurang penataran bagi pelatih untuk menguasai materi dan metode latihan yang baik serta kurangnya dukungan dari pemerintah. Dalam penelitian ini diharapkan bagi pengurus kedepannya bisa meningkatkan kemajuan prestasi atlet, kepada pelatih agar terus meningkatkan kemampuan dalam membuat program latihan dan bagi atlet diharapkan agar terus termotivasi

dalam kegiatan latihan untuk kemajuan pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya.

5. Risky (2023) dengan judul penelitian "Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim PSHT melalui Pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP)". Penelitian ini dilaksanakan karena kurangnya perhatian dan dukungan pihak sekolah. untuk itu, CIPP menjadi solusi dalam pemecahan masalah di SMAN 1 Garum Blitar. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi dari segi *context, input, process, product* di SMAN 1 Garum. Metode yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan konsep CIPP. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian untuk segi *context* visi misi dan tujuan program mendapat penilaian “sangat baik”, aspek input penerimaan pelatih dan sarana prasarana mendapat penilaian “baik” dan “sangat baik” untuk perekrutan atlet, aspek process program latihan, atlet, koordinasi mendapat penilaian “sangat baik”, pelatih mendapat penilaian “baik”. untuk hasil konsumsi mendapat penilaian “kurang baik”, aspek *product* mendapat penilaian “sangat baik”

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan evaluasi yang bertujuan untuk memahami pengelolaan olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate komisariat undana kupang. Keberhasilan program ditentukan oleh kualitas konteks, masukan, proses, dan produk. *Kontext* merupakan gambaran dan peminatan suatu program yang dikaitkan dengan relevansi dan tujuannya yang akan berdampak pada peserta didik, pegawai, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan dalam pengelolaan

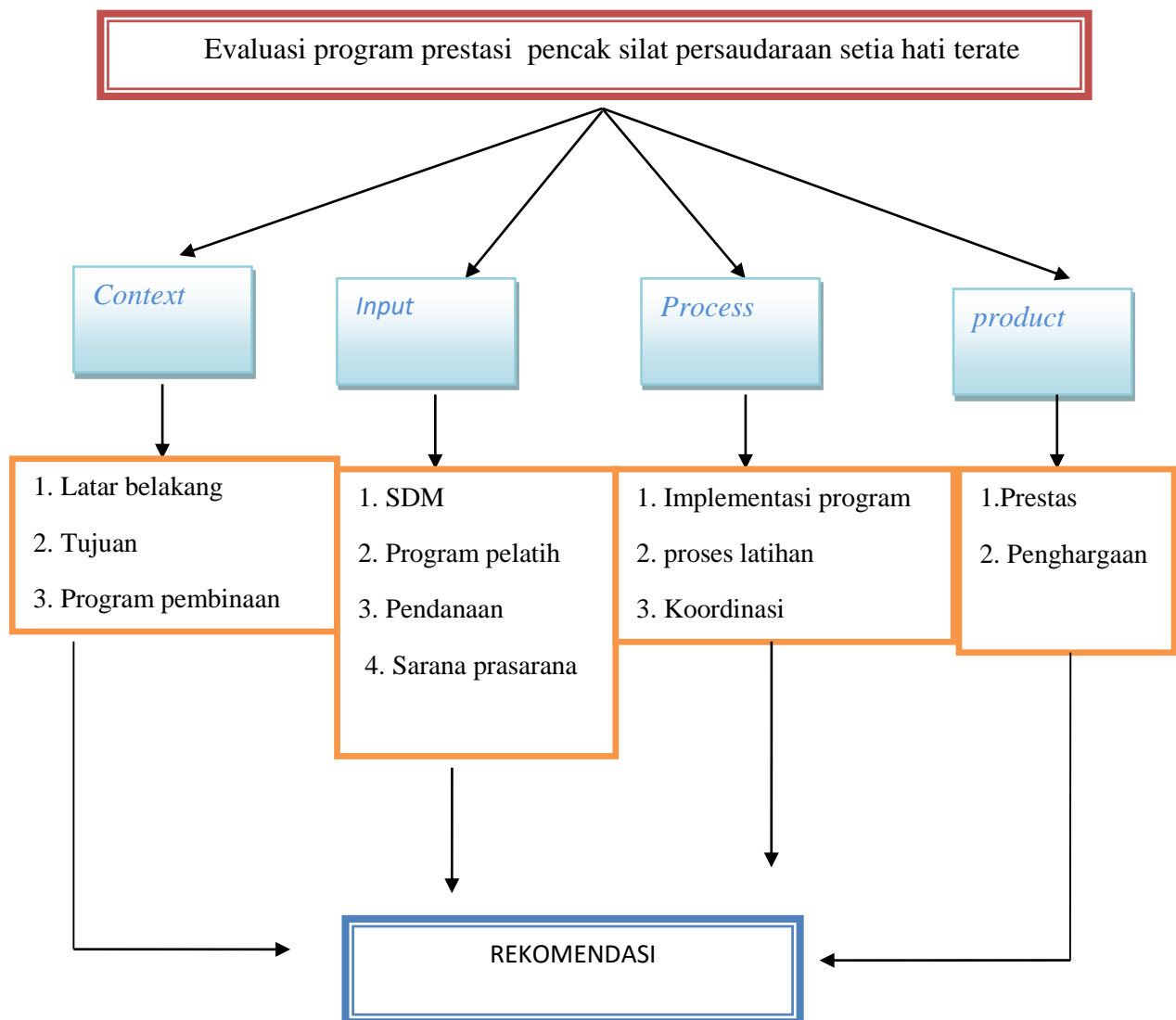
pencak silat persaudaraan setiap komisariat undana kupang hati terate, efektivitas proses dan input akan menentukan kualitas produk.

Keberhasilan pelatihan olahraga harus dipengaruhi oleh berbagai faktor dan faktor yang berkaitan erat. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kompetensi pelatihan adalah pelatih yang kompeten dengan sistem pelatihan, kerangka dan strategi yang memadai, program pelatihan yang tepat, ketua yang kompeten, dan lingkungan yang stabil. Program pelatihan bukanlah suatu tindakan tunggal yang dapat diselesaikan dalam satu hari, melainkan suatu gerakan yang dapat diselesaikan segera setelah suatu pendekatan selesai. Hal ini memungkinkan aplikasi berjalan dengan lancar dalam jangka waktu yang sangat lama.

Program selalu dilaksanakan dalam organisasi yang dikatakan harus menghormati semua individu. Dalam evaluasi pengelolaan olahraga pencak silat persaudaraan dilakukan evaluasi terhadap komisariat undana kupang. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang menjelaskan banyak faktor pada indikator yang akan dievaluasi, seperti:

1. *Context* membahas tentang latar belakang Program pembinaan, dan tujuan program pembinaan.
2. *Input* membahas tentang pelatih, atlet, sarana dan prasarana, serta pendanaan.
3. *Process* membahas tentang pelaksanaan program pembinaan, dan pelaksanaan program latihan (monitoring & evaluasi).
4. *Product* membahas tentang hasil prestasi yang telah dicapai.

Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolok ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolok ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah diprogramkan, serta kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No 11 Tahun 2022 tentang sistem keolahragaan nasional.



D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu, bagaimana hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* manajemen prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang, selanjutnya rumusan masalah masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang

2. Bagaimana hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Dalam kajian evaluasi program ini digunakan metodologi Model CIPP. Menurut Stufflebeam (dalam Ekadaryanto, 2015:7), evaluasi hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan perbaikan. Untuk mendemonstrasikan (menunjukkan), pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena tersebut, peningkatan akuntabilitas, dan perbaikan, semuanya harus dihasilkan dari evaluasi. evaluasi juga harus mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap keseluruhan program. di luar itu, menurutnya, adalah penelitian kelengkapan program perlu dilaksanakan secara metodis. Menurut stufflebeam, evaluasi adalah suatu proses yang menyeluruh dan metodis, pada akhirnya ia menemukan bahwa evaluasi terdiri dari empat bagian yang masing-masing merupakan tahapan evaluasi. keempat elemen tersebut adalah input, proses, produk, dan konteks.

Tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan awal program telah terpenuhi atau menunjukkan harapan untuk dipenuhi. Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif adalah dua kategori utama evaluasi. implementasi program biasanya diperiksa dalam evaluasi formatif, pada akhir program penilaian sumatif biasanya dilakukan untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin Abdul Jabar (2010:42,43), tujuan evaluasi formatif adalah untuk menentukan potensi durasi program sekaligus menyoroti potensi hambatan. Mengetahui tantangan dan permasalahan yang menghalangi program berfungsi dengan baik memungkinkan pengambilan keputusan dini dan pengembangan perbaikan yang mendukung.

B. Metode Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi konteks (*Context*)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala, dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program, setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan.

Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada satuan latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate Cabang Kota Kupang. ranting Komisariat Universitas Nusa Cendana Jl. Adi Sucipto, Penfui, Kecamatan, Kelapa Lima, Kota Kupang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu terhitung tanggal, 19 Agustus sampai 30 september 2024.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Populasi dapat berupa sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik. Populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh tumbuhan gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Subakti, dkk., 2021: 56). Subjek evaluasi ini adalah pengurus cabang, pelatih, dan atlet olahraga

pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang Komisariat Universitas Nusa Cendana Kupang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. kriteria sampelnya yaitu:

- a. Pengurus cabang yang masih aktif terlibat dalam kepengurusan pembinaan olahraga pencak silat PSHT cabang Kota Kupang yang berjumlah 6 orang.
- b. Pelatih yang masih aktif dan terlibat dalam melatih untuk mempersiapkan atlet-atlet pencak silat PSHT cabang Kota Kupang yang berjumlah 12 orang.
- c. Atlet yang masih aktif dalam latihan dan pembinaan prestasi olahraga pencak silat PSHT cabang Kota Kupang yang berjumlah 14 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019:175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan, kuisisioner (angket).

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani dkk (2020:284) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data

tentang evaluasi program pembinaan prestasi prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Kota Kupang

a. Angket

Menurut Siyoto & Sodik (2015:79) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Table 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Pengurus Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Kupang

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1,2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	-
		Target	8	9
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	10	-
		Pembinaan Prestasi	11,12	-
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	13,14	15
		Atlet	16,17	18
	Program Pelatih	Program Latihan	19,20,21	-
	Pendanaan	Pengembangan atlet	22,23	-
		Administrasi	24,25	-
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	26	-
		Standar kelengkapan	27,28	-
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	29,30,	-
	Proses latihan	Latihan fisik	31,32	-
		Latihan Teknik	32,33	-

	Koordinasi	Latihan mental	34,35	-
		Pengurus cabang	36,37	-
		Pelatih	38,39	-
Product	Prestasi	Popda	40,41	42
		porprov	43,44	45
		Pra-pon, Pon	46,47	-
	Penghargaan	Atlet	48,49	50

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017:186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk, menurut Azwar (2015:42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*).

Hasil analisis validitas aiken menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

Table 3. Hasil uji validitas instrumen yang dilakukan oleh tiga orang validator

Butir	Penilaian			s1	s2	s3	Σs	n(c-1)	v	Keterangan
	I	II	III							
1 - 50	213	220	219	163	170	169	502	600	0,84	Validitas Sangat Tinggi

2. Reabilitas

Alat ukur yang baik selain mampu menghasilkan data yang cocok juga mampu menghasilkan data yang ajeg ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan penyokong validitas. Sebuah alat ukur yang valid biasanya reliabel. Akan tetapi alat ukur yang reliabel belum tentu valid. Derajat reliabilitas suatu alat ukur ditetapkan dengan skala 0,0-1,00. Semakin besar nilai koefisiennya maka alat ukur tersebut semakin tinggi reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran pengisian I yang dilakukan pada tanggal 5/09/2024, dan pengisian II yang dilakukan pada tanggal 8/09/2024.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 23.0.

Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut.
$$p = \frac{\text{skor rill}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model

interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (pengumpulan data), yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (reduksi data), yakni reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (penyajian data), yakni penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (penarikan kesimpulan), yakni penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan, hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Menetapkan suatu keabsahan data

peneliti perlu menyampaikan langkah langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis.
- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri. Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu.

Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2016:59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.

c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

d. Mengajak external auditor untuk mereview keseluruhan penelitian. Kehadiran external auditor diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 97), triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

I. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar, oleh karena itu dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum, kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggung jawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggung jawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.

3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda. hasil data kuantitatif tiap aspek kemudian dikonversikan pada tabel kriteria keberhasilan.

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi (4)} - \text{skor terendah (1)}}{\text{kelas interval (4)}}$$

Hasil data kuantitatif setiap aspek kemudian dikonversikan pada tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
4	1,76-2,50	Kurang
5	1,75-1,00	Sangat Kurang

Tabel 5. kriteria keberhasilan evaluasi tiap aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang berdasarkan aspek CIPP dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *context*

Evaluasi *context* adalah mendeskripsikan dan menjabarkan secara keseluruhan sebuah system yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan program pembinaan yang dicapai. Stufflebeam & Zhang (2017:287), menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*).

Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang No 11 Tahun 2022).

Latar belakang program pembinaan prestasi di pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yaitu ingin menyalurkan bakat-bakat anak untuk menjadi atlet pencak silat yang menguasai keterampilan dan teknik bertanding yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus. Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan yang benar. Pembinaan olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate harus dilakukan dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan atlet-atlet pencak silat yang handal di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus dan pelatih didapatkan hasil latar belakang program pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program pembinaan kepengurusan	3,24	3.42	3.57	10.23	3.41	Sangat baik
Strategi pembinaan atlet	3,26	3.12	3.35	9.73	3.24	Baik
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan					3.33	Sangat Baik

Hasil rata-rata indikator latar belakang program pembinaan menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator program pembinaan kepengurusan sebesar 3.41 pada kategori sangat baik, dan strategi program pembinaan atlet 3.24 pada kategori baik, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hatiterate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan sangat baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga olahraga pencak silat tujuan pembinaan prestasi untuk menghasilkan prestasi olahraga yang diharapkan, yaitu melalui tahapan permasalahan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Hasil analisis tujuan program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi	2,58	2.97	3.26	8.81	2.93	Baik
Target	3,33	2.66	3.42	9.41	3.13	Baik
Indikator tujuan program pembinaan					3.03	Baik

Hasil rata-rata indikator tujuan program pembinaan menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator visi dan misi sebesar 3.41 pada kategori baik, dan subindikator target sebesar 3.24 pada kategori baik, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan baik.

c. Program Pembinaan

Program pembinaan olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang terdiri atas pembinaan dan pemanduan bakat dan

pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Pembinaan dan pemanduan bakat	3.08	3.41	2.64	9.13	3.04	Baik
Pembinaan prestasi	3.33	3.58	3.57	10.48	3.48	Sangat baik
Indikator Program Pembinaan					3.26	Sangat Baik

Hasil rata-rata indikator program pembinaan diatas, menunjukan bahwa latar program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator pembinaan dan pemanduan bakat sebesar 3.04 pada kategori baik, dan pembinaan prestasi atlet 3.48 pada kategori sangat baik, berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa indikator program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan sangat baik.

Selanjutnya analisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan indicator program pembinaan dapat di lihat pada kesimpulan sebagai berikut:

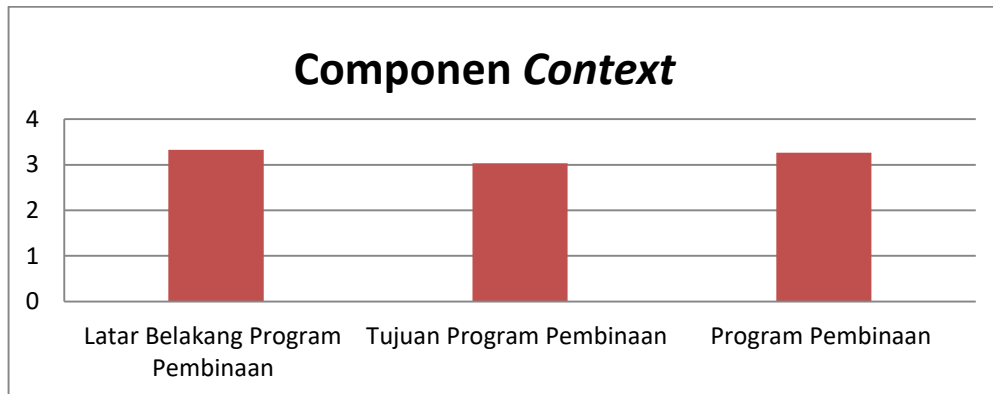
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

Componen <i>Context</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3.33	Sangat Baik
Tujuan Program Pembinaan	3.03	Baik
Program Pembinaan	3.26	Sangat Baik
Komponen <i>Context</i>	3.21	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Context* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hato terate cabang Kota

Kupang dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Komponen *Context* Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang



2. Evaluasi *Input*

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pembinaan prestasi. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Evaluasi *input* meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Disamping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga, klub

diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua, hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang tiap indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang meliputi pengurus atlet dan pelatih adalah seorang yang professional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual.

Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih. Pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik.

Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya. Menurut Sukadiyanto (2011:4), menyatakan atlet

adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian.

Mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet. Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate Cabang Kota Kupang mempunyai orang pelatih yang semuanya mempunyai pengalaman sebagai pemain, serta sebagian besar mempunyai sertifikasi pelatihan. Harsono (2015:32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga, (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih, dan (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Hasil analisis indikator Sumber Daya Manusia pencak silat PSHT cabang Kota Kupang yang terdiri dari pelatih dan atlet sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Pelatih	3.00	3.13	3.28	9.41	3.13	Baik
Atlet	3.45	3.43	3.26	10.14	3.38	sangat baik
Indikator sumber daya manusia					3.25	baik

Hasil rata-rata indikator sumber daya manusia diatas, menunjukan bahwa sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator pelatih sebesar 3.13 pada kategori baik, dan atlet 3.48 pada kategori sangat baik, berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa indikator sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hatiterate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan baik.

b. Program Pelatih

Latihan pada dasarnya adalah pemberian beban (rangsang motorik) pada tubuh sehingga menimbulkan tanggapan tubuh berupa respon dan adaptasi. Respon merupakan tanggapan langsung tubuh saat proses latihan yang bersifat sementara. Adaptasi merupakan tanggapan tubuh terhadap pembebanan latihan yang terjadi dalam jangka waktu relatif lama dan bersifat relatif permanen.

Menurut Irianto (2018:11) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan. Latihan adalah merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh

dkk, 2018:1). Hasil analisis indikator program pelatih pencak silat PSHT cabang Kota Kupang sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Program latihan	2.99	3.25	3.09	9.33	3.11	Baik
Indikator program pelatih					3.11	Baik

Hasil rata-rata indikator program pelatih diatas, menunjukan bahwa indikator program pelatih pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator program pelatih sebesar 3.11 pada kategori baik, berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa indikator sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hatiterate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan baik.

c. Pendanaan

Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prstasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 menjelaskan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), diungkapkan oleh pengurus bahwa keterbatasan pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang dalam pendanaan memunculkan permasalahan yang rumit, sehingga para pengurus masih mencoba mencari donatur ataupun bapak angkat yang mau membantu

pendanaan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang.

Bagaimanapun juga sebuah organisasi akan berjalan baik apabila ketersediaan dana mencukupi untuk operasional dan pelaksanaan program. Permasalahan pendanaan sebenarnya menjadi permasalahan yang umum dijumpai, dan hampir terjadi disemua cabang olahraga bahkan mungkin di seluruh Indonesia. Hasil analisis indikator pendanaan pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Pengembangan atlet	2.83	2.94	3.32	9.09	3.03	Baik
Administrasi	2.33	2.75	1.96	7.04	2.34	Kurang
Indikator pendanaan					2.69	Baik

Hasil rata-rata indikator pendanaan diatas, menunjukan bahwa indikator pendanaan pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator pengembangan atlet sebesar 3.03 kategori baik dan pada sub indikator administrasi 2.34 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa indikator sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan baik.

d. Sarana Prasarana

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Olahraga sebagai sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala macam bentuk berupa bangunan maupun peralatan olahraga.

Olahraga yang bertujuan untuk menunjang aktivitas dalam berolahraga. Sarana dan prasarana yang baik sangat berdampak bagi keselamatan dan

kenyamanan pengguna, sehingga mengurangi resiko cedera bagi penggunanya, Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik tidak bisa tidak harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal itu secara pasti tentu saja memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja.

Dalam pembinaan prestasi olahraga perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun pemerintah daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga. Menurut salah satu pelatih, dalam komunikasi yang dilakukan peneliti mengatakan sebaiknya pemerintah membantu memfasilitasi para pelatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan supaya ada peningkatan kualitas pelatih pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sehingga akan memicu prestasi cabang olahraga.

Pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang untuk lebih tinggi lagi. Kelengkapan dan standarisasi sarana dan prasarana dalam latihan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh para atlet, karena sarana dan prasarana latihan yang sekarang ada masih banyak yang tidak layak untuk digunakan.

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang terdiri atas kelengkapan dan standar kelengkapan sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Rata-Rata Indikator Sarana Prasarana

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Kelengkapan	3.33	2.74	2.78	8.85	2.95	Baik
Standar kelengkapan	3.24	2.96	2.96	9.16	3.00	Baik
Indikator Sarana Prasarana					2.98	Baik

Hasil rata-rata indikator sarana prasarana, menunjukan bahwa indikator sarana prasarana pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator kelengkapan sebesar 2.95 pada kategori baik dan pada sub indikator standar kelengkapan administrasi 3.05 pada kategori baik, berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa indikator sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya analisis secara keseluruhan dari komponen input evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang berdasarkan indikator, sumber daya manusia, program pelatih, pendanaa dan sarana prasarana dapat di lihat pada kesimpulan sebagai berikut:

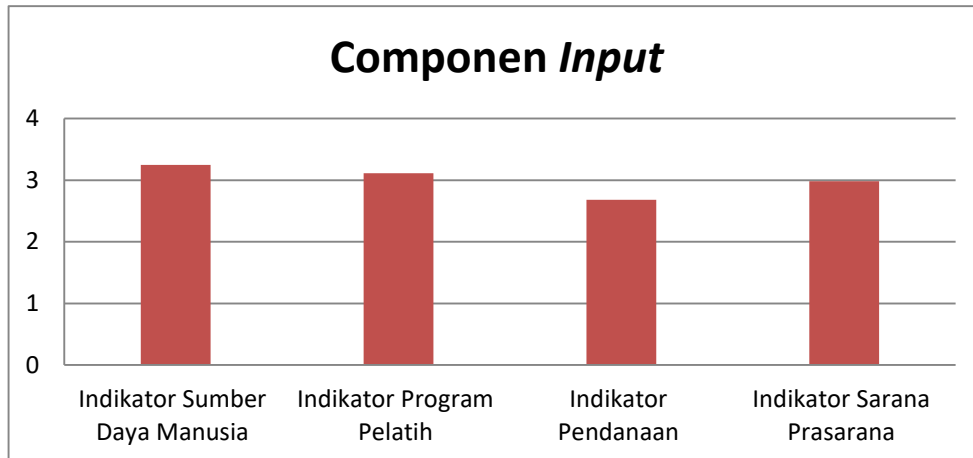
Tabel 14. Hasil Rata-Rata Idikator *Input*

Komponen <i>Input</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Indikator Sumber Daya Manusia	3.25	Baik
Indikator Program Pelatih	3.11	Baik
Indikator Pendanaan	2.68	Baik
Indikator Sarana Prasarana	2.98	Baik
Componen <i>Input</i>	3.00	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *input* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabag Kota

Kupang dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Komponen *Input* Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang



Berdasarkan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa komponen *input* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 3.00 pada kategori baik .

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai.

a. Implementasi Program

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat dilihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Hasil analisis indikator implementasi program Pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang terdiri atas Program pelatih sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Program pelatih	2.16	1.87	1.99	6.02	2.01	kurang
Indikator Implementasi Program					2.01	kurang

Hasil rata-rata indikator implementasi program menunjukkan bahwa indikator implementasi program pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator program pelatih sebesar 2.01 kategori kurang, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator implementasi program pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang belum berjalan secara baik atau masih kurang.

b. Proses Latihan

Pengertian latihan yang berasal dari kata "*practice*" yakni aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga (Sukadiyanto, 2011:7). Pengertian latihan yang berasal dari kata "*exercise*" adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya (Sukadiyanto, 2011:8). Sukadiyanto (2011:6), menambahkan latihan yang berasal dari kata *training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat tercapai tepat pada waktunya. Ghosh (2005:7), menyatakan latihan adalah proses terencana untuk memodifikasi sikap, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu kegiatan atau berbagai kegiatan.

Latihan (*training*) adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan yang kian hari jumlah beban pelatihannya kian bertambah (I Putu Eri Kresnayadi & Arisanthi Dewi, 2017). Latihan dapat didefinisikan sebagai peran serta yang sistematis dalam latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas fungsional fisik dan daya tahan latihan. Latihan merupakan suatu proses pengulangan kegiatan fisik yang disusun secara sistematis dengan adanya peningkatan beban berupa rangsangan (stimulus) yang nantinya bisa diadaptasi oleh tubuh melalui pendekatan ilmiah yang berdasar pada prinsip- 14 latihan untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional tubuh, dan kualitas psikis (I Putu Eri Kresnayadi, 2016).

Menurut Budiwanto, (2012:16), menyatakan latihan adalah suatu program latihan fisik untuk mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam menghadapi pertandingan penting. Peningkatan kemampuan keterampilan dan kapasitas energi diperhatikan sama. Latihan adalah proses melakukan

kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal (Langga & Supriyadi, 2016:91). Pendapat lain, menurut Harre (2012:1) latihan (*training*) olahraga adalah proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah yang berdasarkan prinsip-prinsip latihan, secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan.

Hasil analisis indikator proses latihan Pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang terdiri atas latihan fisik, latihan teknik, latihan mental sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Rata-Rata Indikator Proses Latihan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Latihan fisik	2.50	1.79	1.68	5.97	1.99	Kurang
Latihan teknik	2.16	1.58	1.71	5.454	1.81	Kurang
Latihan mental	2.58	1.67	1.67	5.92	1.97	Kurang
Indikator proses latihan					1.92	Kurang

Hasil rata-rata indikator proses latihan menunjukkan bahwa proses latihan pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator latihan fisik sebesar 1.99 kategori kurang dan pada sub indikator latihan teknik 1.81 pada kategori kurang, dan pada sub indikator latihan mental 1.97 pada kategori kurang, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sumber daya manusia pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang belum berjalan dengan baik.

c. Koordinasi

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada.

Hasil analisis indikator koordinasi Pencak silat persaudaraan setia hati

terate cabang Kota Kupang yang terdiri atas pengurus cabang dan pelatih sebagai berikut:

Tabel 17 Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pengurus cabang	2.58	2.04	1.96	6.58	2.19	Kurang
Pelatih	3.08	2.08	1.82	6.98	2.32	Kurang
Indikator koordinasi					2.25	Kurang

Hasil rata-rata indikator koordinasi menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indicator pengurus cabang sebesar 2.19 kategori kurang dan pada sub indicator pelatih 2.32 pada kategori kurang. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang belum berjalan dengan baik.

Analisis secara keseluruhan dari komponen input evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang berdasarkan indicator, sumber daya manusia, program pelatih, pendanaa dan sarana prasarana dapat di lihat pada kesimpulan sebagai berikut:

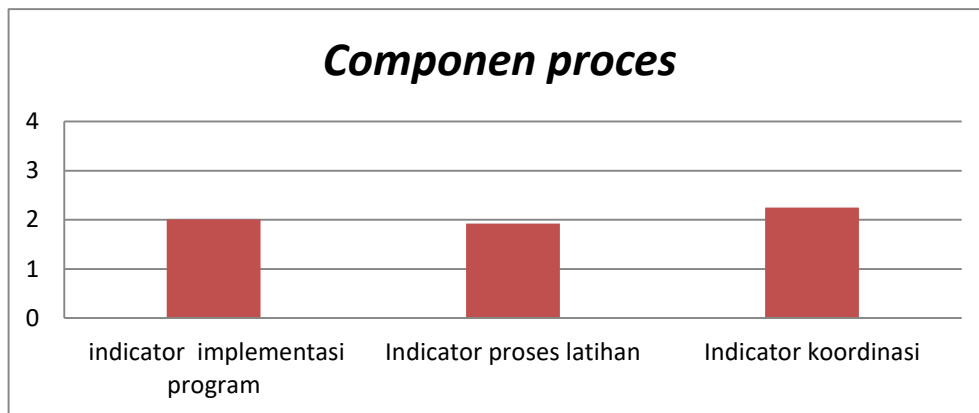
Tabel 18 Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen <i>process</i>	Mean	Kategori
Indikator implementasi program	2.01	Kurang
Indikator proses latihan	1.92	Kurang
Indikator koordinasi	2.25	Kurang
Komponen <i>process</i>	2.06	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Process* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabag Kota Kupang dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5 Diagram Komponen *Process* Evaluasi Program Pembinaan Prestasi

Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang



Berdasarkan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa komponen *process* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabag Kota Kupang sebesar 2.06 pada kategori kurang .

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk digunakan untuk menjawab pertanyaan: seberapa jauh tujuan program tercapai, program apa saja yang tercapai dengan penilaian tinggi dan rendah, bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi, atau tidak dilanjutkan.

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet dan kesejahteraan. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

a. Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang

olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Hasil analisis indikator prestasi Pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang terdiri atas popda, porprov, pra-pon, pon sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	<i>Mean</i>	Kategori
Popda	3.33	2.95	2.34	8.62	2.87	Baik
Porprov	3.05	2.19	1.68	6.92	2.30	Kurang
Pra-pon pon	3.24	2.16	1.62	7.02	2.34	Kurang
Indikator prestasi					2.50	Kurang

Hasil rata-rata indikator prestasi menunjukkan bahwa indikator prestasi pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator popda sebesar 2.87 kategori baik dan pada sub indikator porprov 2.30 pada kategori kurang dan pada sub indikator pra-pon, pon 2.34 kategori kurang berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator prestasi pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang kurang membanggakan.

b. Penghargaan

Pemerintah, pembina olahraga, serta seluruh komponen masyarakat perlu untuk mencari terobosan dan solusi berkaitan dengan pemberian jaminan kesejahteraan atlet, pelatih, dan pelaku olahragawan agar dapat lebih termotivasi untuk berprestasi. Maka dari itu pihak dari pemerintah sendiri perlu melaksanakan pemberian penghargaan ini sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada kepada semua pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah atau swasta, dan perseorangan yang berprestasi atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan. Agar setiap atlet, pelatih, pelaku olahraga dan semua yang memperoleh prestasi dan berjasa dalam memajukan olahraga memperoleh kesejahteraan hidupnya, sehingga tidak ada lagi kasus-kasus atlet yang tidak sejahtera.

Hasil analisis indikator penghargaan Pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang yang terdiri atas penghargaan bagi atlet sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Penghargaan

Indikator	pengurus	pelatih	atlet	Total	<i>mean</i>	kategori
Atlet	2.55	2.39	1.66	6.60	2.20	Kurang
Indikator Penghargaan					2.20	Kurang

Hasil rata-rata indikator penghargaan menunjukkan bahwa indikator penghargaan pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang pada sub indikator kesejahteraan atlet sebesar 2.20 kategori kurang, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator penghargaan pada olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang kurang baik.

Selanjutnya analisis secara keseluruhan dari komponen input evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang berdasarkan indikator, sumber daya manusia, program pelatih, pendanaa dan sarana prasarana dapat di lihat pada

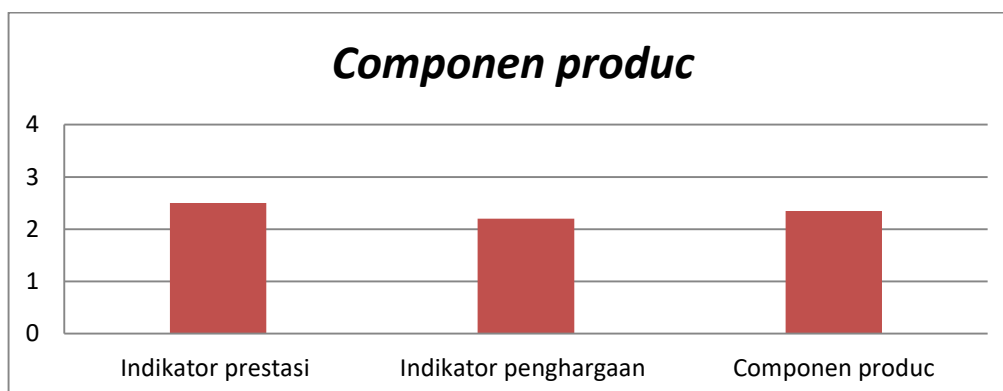
kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 21 Hasil Rata-Rata Komponent *Product*

Komponen <i>product</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Indikator prestasi	2.50	Kurang
Indikator penghargaan	2.20	Kurang
Komponen <i>product</i>	2.35	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, Input evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Komponen *Product* Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang



Berdasarkan gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa Product evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 2,35 pada kategori kurang.

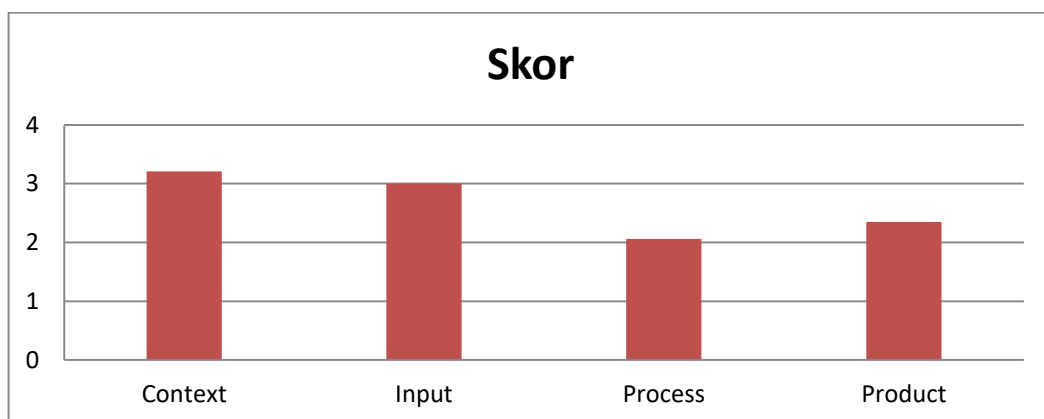
Berdasarkan hasil analisis data diatas maka selanjudnya dapat ditentukan kriteria evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, *product* (CIPP) pada tabel 22 sebagai berikut

Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang.

No	Aspek evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3.21	Baik
2	<i>Input</i>	3.00	Baik
3	<i>Process</i>	2.06	Kurang
4	<i>Product</i>	2.35	Kurang
Evaluasi CIPP		2.66	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang

Gambar 7. Diagram Komponen *Context*, *Input* *Process* Dan *Product* Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang



Berdasarkan gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 2,66 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Context* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang , sebesar 3,21 masuk kategori baik
- 2) *Input* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang , sebesar 3,00 masuk kategori baik
- 3) *Process* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang , sebesar 2,06 masuk kategori kurang

- 4) *Product* evaluasi pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hat iterate cabang Kota Kupang , sebesar 2.35 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi program adalah analisis sistematis dan subyektif terhadap suatu program, usaha, atau kegiatan yang sedang berlangsung atau telah selesai, terlepas dari desain, pelaksanaan, dan hasilnya. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui relevansi dan ketercapaian tujuan, serta efektivitas, efisiensi, kelembapan, dan keinginannya terhadap program, dimana evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna dalam memandu proses pembelajaran bagi siswa. keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau alat yang digunakan untuk memahami dan membandingkan sesuatu dalam suatu situasi dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut Febriana (2021:38), evaluasi program adalah penyelidikan sistematis terhadap suatu topik yang bernilai dan berguna bagi mata pelajaran tertentu.

Olahraga memang dalam proses pelaksanaannya sulit dipahami, banyak kendala yang dihadapi, hingga terkadang berujung terhenti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, faktor pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun apabila semua pihak yang terlibat mampu bersinergi dan bersinergi membangun olahraga yang diharapkan, maka hal-hal tersebut tidaklah sulit untuk dibangun.

Usaha meningkatkan pembibitan dan pelatihan olahraga prestasi harus dilakukan secara komprehensif melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pelatihan di bawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga demi tercapainya sasaran prestasi yang diterima di tingkat internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan ukuran keberhasilan penggabungan suatu item olahraga tertentu yang dikembangkan atau dipasangkan dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Pasal 28 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Prestasi sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

2. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah.
3. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.
5. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Menciptakan prestasi olahragawan yang dapat menunjukkan bahwa prestasi bukanlah suatu proses sederhana yang dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Pembinaan juga dapat merujuk pada pemindahan dana dari seseorang atau sekelompok individu kepada individu atau kelompok individu lain melalui bahan-bahan untuk pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, pembinaan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Prinsip pelatihannya didasarkan pada kenyataan bahwa hal itu efektif dan praktis, artinya dapat memberikan informasi berguna yang diterapkan dengan tepat. Selain itu, praktis karena didasarkan pada fakta-fakta yang tersedia sesuai dengan hukum sehingga berguna dalam praktik.

Pembinaan olahraga yang intinya olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan teknologi keolahragaan dan ilmu pengetahuan. Pembinaan olahraga merupakan suatu sistem yang mendukung setiap pegawai dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengidentifikasi fakta-fakta mengenai implementasi kebijakan publik di suatu daerah yang mungkin mempunyai dampak positif atau negatif. Setiap evaluasi yang dilakukan secara profesional akan membuahkan hasil yang objektif, yaitu data, analisis, dan implikasi yang tidak terduga yang pada akhirnya bermanfaat bagi seluruh peserta program. Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketua cabang bersama dengan pelatih PSHT Kota Kupang bersama Pemerintah harus melakukan kerjasama baik dengan perguruan tinggi terkait penerapan sport science dan perusahaan guna mendapatkan sponsor untuk meningkatkan pendanaan sebagai upaya pengelolaan peningkatan program pembinaan prestasi.
2. Pengurus cabang harus melakukan koordinasi yang baik dengan pelatih untuk Melakukan pengadaan serta penjadwalan perawatan sarana dan prasarana, melakukan inventarisir peralatan guna mengetahui jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki, serta membuat blangko peminjaman alat.
3. Pengurus maupun pelatih harus melakukan regenerasi atlet pada usia 30 tahun ke atas dengan atlet yang usianya lebih muda, hal tersebut mengingat usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik serta penampilan di lapangan.
4. Pengurus cabang bersama pelatih melakukan studi banding ke daerah atau klub lain yang lebih maju agar dapat mengadopsi kebijakan yang diperoleh maupun pengelolaan pendanaan untuk program pembinaan prestasi yang dilakukan agar mendapatkan output berupa atlet yang memiliki performance tinggi.

Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati cabang Kota Kupang dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *context*

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kualitas olahraga pencak silat persaudaraan masing-masing hati terate cabang Kota Kupang telah selesai

dilakukan. Saat melakukan evaluasi kontekstual, penilai mempertimbangkan tujuan, kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang, serta kondisi dan konteks yang relevan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 311). Antara lain Al Fatikhah dkk (2022: 3), menyatakan bahwa evaluasi kontekstual berkaitan dengan kekhususan lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik evaluasi, dan hasil program yang diinginkan. Pemangku kepentingan melalui evaluasi kontekstual apex tujuan yang tepat dan juga menilai hasilai untuk merespons kebutuhan, masalah, dan target yang dituju.

Berdasarkan indikator latar belakang program pelatihan, sebesar 3,33 kategori baik. Latar belakang program yang pertama berkaitan dengan kepengurusan. Olahraga pencak silat PSHT cabang Kota Kupang telah berhasil diselesaikan dan juga telah dipertimbangkan untuk strategi masa depan para atlet. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan niat baik dan sukses guna meningkatkan atau memperbaiki hasil yang lebih menguntungkan. Ketika ada pelatihan maka pencapaian tujuan dapat tercapai asalkan pelatihan dilakukan secara intens, fokus, dan berkualitas (Heriyanto, dkk., 2022: 22).

Berkitann dengan olahraga kompetitif (prestasi), perlu adanya suatu pembinaan yang berjenjang, kontinyu dan progresif dari mulai usia dini hingga usia emas (Bompa & Haff, 2019: 103). Prestasi terbaik hanya dapat ditentukan oleh pelaksanaan tugas dan hasilnya di masing-masing bidang pelatihan. Pencapaian prestasi olahraga secara maksimal harus dengan kegiatan pelatihan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama, yang didasarkan pada prinsip periodisasi dan latihan serta metodologi penerapannya di lapangan.

Berdasarkan indikator tujuan program pembinaan sebesar 3.03 kategori baik. Pencak silat PSHT cabang Kota Kupang mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi yang jelas akan dapat mempermudah suatu organisasi mencapai target yang diinginkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022, Bab VI Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pasal 21 mengatakan sebagai berikut:

- a. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- b. Pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan.
- c. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan indikator tujuan program pembinaan sebesar 3,03 kategori baik. Pencak silat PSHT cabang Kota Kupang mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misionaris yang jelas akan dapat mempermudah suatu organisasi mencapai target yang diinginkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Bab VI Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga mengatakan sebagai berikut: (1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; (2) pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan; 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; dan 4) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan indikator program pembinaan sebesar 3.26 kategori sangat baik. Menurut Prasetya & Irawan (2020:356), jika ingin mencapai kinerja yang tinggi maka harus menerapkan prinsip sedini olahraga tertentu. Dengan

memperhatikan sistem yang ada dan jenis pelatihan olahraga, maka perlu diselenggarakan pelatihan olahraga secara metodis, sistematis, efisien, dan aman sejak awal, serta mempengaruhi salah satu tujuan pelatihan olahraga yaitu tidak tercapai oleh sistem yang digunakan secara terstruktur. Dengan kata lain, suatu sistem yang senantiasa terhubung dengan komponen-komponen lainnya merupakan suatu komponen tunggal yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen program yang senantiasa terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

2. Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program *input* prestasi pencak silat PSHT cabang Kota Kupang sudah berjalan dengan baik. Evaluasi masukan berkaitan dengan berbagai masukan yang akan digunakan untuk mengevaluasi proses dan pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2017:749), menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, mulai dari masukan, apa saja yang tersedia dalam menjalankan proses, kualitas program, dan kompetensinya. Cahya, dkk (2021:2), menjelaskan evaluasi masukan dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah meningkatkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi masukan mengenai penilaian tentang sumber dan strategi sehari-hari yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Menurut Sari, dkk (2018:9), terdapat beberapa komponen evaluasi masukan, antara lain: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan undang-undang yang diperlukan.

Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3.25 kategori baik. Menurut Abidin & Yuwono (2021), seorang atlet harus memiliki etos kerja yang kuat, motivasi yang kuat, dan kemauan yang kuat untuk bekerja keras; kualitas-kualitas ini merupakan indikasi dari seorang atlet yang berhasil. Sebagai seorang atlet harus mempunyai bakat di bidang olahraga sejak dilahirkan, identifikasi bakat dapat dilakukan baik pada usia dini maupun usia yang sudah mencapai usia dewasa. Kebugaran Jasmani merupakan salah satu

cara bagi seseorang untuk melakukan aktivitas fisik dengan cara yang efisien dan efektif. Oleh karena itu kebugaran atlet jasmani menjadi faktor krusial dalam proses prestasi olahraga.

Prestasi yang maksimal, proses seleksi atlet harus memperhatikan beberapa variabel yang dilakukan secara tepat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet ini adalah minat, potensi (bakat), postur tubuh, dan komponen biomekanik. Jika semua variabel tersebut sudah ditentukan oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan variabel tersebut akan dijadikan bahan acuan pada seleksi selanjutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu digunakan untuk menunjang kesehatan mental atlet ketika melakukan pembinaan.

Berdasarkan indikator program pelatih sebesar 3.11 kategori baik. Pencak silat PSHT cabang Kota Kupang juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting karena fungsi dan kepribadian seseorang tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknisnya saja, mereka juga perlu memahami sisi non-teknis sebagai salah satu komponen perkembangan mentalnya, yang lebih penting bagi para atlet.

Pentingnya evaluasi khususnya bagi mahasiswa adalah untuk memahami kemajuan dan hasil dari program yang telah dilaksanakan. Menurut Irianto (2018), “pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensi yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan keagamaan.” Yang dimaksud antara lain adalah mantan atlet, berkompeten di bidang olahraga, pelatih-pelatih bersertifikasi minimum tingkat provinsi, berkompeten di bidangnya masing-masing berdasarkan IPTEK, dan berpengetahuan teknik.

Berdasarkan indikator pendanaan sebesar 2,69 kategori baik. Pendanaan merupakan komponen krusial dalam upaya menyukseskan program prestasi olahraga, banyak sumber dana alternatif yang harus dipertimbangkan untuk mengurangi jumlah uang yang dibutuhkan untuk cabang olahraga prestasi. Wani (2018) menyatakan bahwa program tidak kebal terhadap permasalahan

pendanaan karena memerlukan banyak kerja keras untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar program berhasil antara lain pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga, pelatihan pelatihan mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan dan bahkan kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana sebesar 2,98 kategori baik. Prestasi yang dilakukan oleh suatu klub olahraga tertentu tidak akan terpengaruh oleh faktor sarana dan prasarana; fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan tidak dapat dijadikan fasilitas untuk lebih mengetahui keberadaannya; dengan kata lain sarana dan prasarana olahraga merupakan sesuatu yang tidak dapat diwujudkan lebih lanjut dalam suatu program latihan. Jika sarana dan prasarana memadai maka program akan mempunyai peluang lebih besar untuk berjalan sebagaimana mestinya. Sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai maka program tidak akan dapat berjalan sesuai peruntukannya.

Evaluasi masukan umumnya menyediakan sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan program pembekalan silat PSHT Cabang Kota Kupang. Meliputi siswa, pegawai, dan pegawai lainnya seperti sarana dan prasarana, dan kualifikasi siswa telah mencapai tingkat optimal. Tujuan utama evaluasi masukan adalah untuk membantu pemrogram dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Untuk itu, evaluator mencari dan mengkaji secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang telah digunakan. Tahap kedua dari evaluasi masukan adalah memberi informasi kepada pihak-pihak yang perlu mengetahui tentang pendekatan program, alternatifnya, dan informasi terkait lainnya. Oleh karena itu, evaluasi masukan harus mengidentifikasi pendekatan yang bersangkutan dan membantu pengambil keputusan dalam pendekatan yang hendak dilaksanakan.

Selain sangat dipengaruhi oleh profesionalisme SDM, pembinaan olahraga juga dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas, kebijakan, dana, dan

operasionalisasi pengelolaan operasional tersebut secara profesional. Etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan peningkatan kompetisi elit berkelanjutan, sesuai dengan hasil program prestasi atlet olahraga (Dohsten et al., 2020).

Akibat dari proses pelaksanaan kegiatan pembinaan diperlukan adanya lingkungan yang sehat, baik berupa sarana dan prasarana maupun dana. Dengan demikian, tanpa adanya dana dukungan, pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan darat tersebut erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna seluruh kegiatan olahraga, sehingga tingkat kinerja setinggi mungkin dapat dicapai. Untuk pelatihan olahraga, kebutuhan pendanaan tidak terlalu besar karena sistem pelatihan ini akan mendukung dan mengangkat seluruh sistem dan pendidikan di Indonesia (Assegaf & Akhiruyanto, 2021).

3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan pembinaan prestasi pencak silat PSHT cabang Kota Kupang sebesar masih kurang. Proses evaluasi mengukur efektivitas rencana dalam membantu anggota staf menyelesaikan tugas, kemudian membantu sekelompok orang yang lebih besar dari kerja suatu program dan menafsirkan hasilnya. Hubungan evaluasi proses dalam sebuah program, akan menjawab pertanyaan, telah kegiatan program telah sesuai dengan plot waktu yang dijadwalkan, kemampuan sumber daya manusia (pelaksana program) sudah sesuai dan kriteria yang ditetapkan, sarana dan prasarana tersedia sudah dimanfaatkan dan kendala-kendala yang ditemukan selama program pelaksanaan.

Proses evaluasi berkaitan dengan kegiatan menjalankan suatu program dengan menggunakan masukan yang telah diberikan. Menurut Sugiyono (2017:750), evaluasi digunakan untuk menilai pelaksanaan program, proses pelaksanaan program yang melibatkan kerja individu yang terlibat dalam program, pelaksanaan program yang berpegang pada pedoman, masukan sebagai sarana peningkatan kinerja. proses eksekusi program, dan

kelemahankelemahan eksekusi program. Menurut Sudarwan & Tola (2021:542), proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Menurut Setyadi, dkk (2021:66), proses evaluasi adalah memberikan landasan yang konsisten dengan efektivitas pelaksanaan program, termasuk dampak sistem dan kesalahan pelaksanaan.

Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,01 kategori kurang. rogram latihan merupakan suatu proses yang berjenjang dan berkelanjutan yang memuat instruksi-instruksi yang jelas, ringkas, dan dapat dicapai. Oleh karena itu program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan atlet biasanya merupakan hasil dari program pelatihan yang ketat dan terstruktur dengan baik. Program pelatihan jangka panjang ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi anak dan remaja ketika mereka kompeten di bidang tertentu.

Dalam program latihan pada pencak silat PSHT cabang Kota Kupang dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan

Berdasarkan indikator proses latihan sebesar 2.25 kategori kurang. Dengan menggunakan berbagai alat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga, Latihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga (Sukadiyanto, 2011: 7). Olah raga yang berasal dari kata “olahraga” merupakan tujuan utama dari pola olah raga yang sehat untuk meningkatkan fungsi organ tubuh manusia sehingga memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya (Sukadiyanto, 2011: 8). Menurut Sukadiyanto (2011:6), pelatihan yang berasal dari kata “pelatihan” adalah suatu proses pengembangan kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai tugas dengan menggunakan materi, metode, dan hukum alam yang bersifat teoritis dan praktis sehingga tujuannya dapat terpenuhi. tepat waktu.

Menurut Ghosh (2005:7), belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan fisik atau mental seseorang melalui pengalaman belajar guna mencapai prestasi kerja yang efektif dalam suatu aktivitas tertentu atau berbagai aktivitas.

Berdasarkan indikator koordinasi sebesar 2.25 kategori kurang. Keberadaan organisasi mengacu pada seluruh aspek perilaku manusia dalam tubuhnya. Kehidupan manusia telah berevolusi termasuk berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi merupakan suatu sistem informasi internal yang menjadi kebutuhan dalam setiap organisasi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa informasi tersebut berguna setiap saat dibutuhkan sehingga jelas dan efektif. Perlunya suatu organisasi melakukan koordinasi guna menjamin keberhasilan suatu program atau kegiatan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi.

Koordinasi adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan yang menghubungkan tindakan para pelaku organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen. Dengan kata lain, koordinasi dapat memastikan para pelaku organisasi bergerak menuju tujuan bersama (Darmawati & Susilo, 2019:1). Membangun olahraga merupakan suatu sistem kerja yang kompleks dan rumit karena memerlukan koordinasi, koordinasi, dan kerjasama antar berbagai pemangku kepentingan karena bergantung pada sistem beberapa pihak yang berhubungan langsung.

4. Evaluasi *product*

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi terhadap program pelaksanaan pencak silat persaudaraan setia hati terate di Kota Kupang masih kurang. Evaluasi produk atau keluaran berkaitan dengan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari suatu program. Evaluasi keluaran digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti berikut. Menurut Sugiyono (2017:750), evaluasi produk digunakan untuk menilai keberhasilan program, efektivitas pelaksanaan program, perkiraan waktu keberhasilan, dampak positif dan negatif program, serta kelanjutan program. Nasrulloh dkk (2022: 2), menyatakan bahwa pada tahap evaluasi produk, informasi mengenai produk

atau keluaran dikumpulkan di akhir program, dan produk dibandingkan dengan perspektif.

Tujuan evaluasi produk adalah untuk menilai dan membantu pengambilan keputusan selanjutnya, seperti apa yang telah dilakukan dan apa yang dilakukan setelah program dimulai. Umpan balik terhadap prestasi sangatlah penting, baik selama durasi program maupun setelah berakhirnya program. Evaluasi produk juga sering diperlukan untuk menentukan dampak panjang.

Berdasarkan indikator prestasi sebesar 2,25 kategori kurang dan penghargaan sebesar 2,20 kategori kurang, Prestasi olahraga tidak bisa dicapai dengan cepat dan mudah. Untuk mencapai tingkat kinerja setinggi mungkin dalam olahraga, suatu bisnis harus memaksimalkan upaya berbagai pemangku kepentingan dan batasan waktu. Pada gilirannya, mutu pelatihan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan dan motivasi siswa, fasilitas dan peralatan, hasil belajar, kompetensi dan kinerja atlet, termasuk motivasi dan bakat, serta gizi dan gaya. gaya hidup atlet.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, peneliti sudah mulai bekerja dan bekerja dengan tekun untuk menjawab semua kebutuhan dan kekhawatiran tersebut. Hal ini tidak berarti bahwa penelitian ini dilakukan tanpa kelemahan atau kekurangan; beberapa kelemahan dan kekurangan yang dibahas pada artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Dengan keberadaan peneliti yang dibatasi oleh jarak tempat penelitian, maka pengambilan data penelitian hanya dilakukan dengan pengisian instrumen kuisioner

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang kategori baik. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 3.21 masuk kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3.33 kategori baik, tujuan program pembinaan sebesar 3.03 kategori baik, dan program pembinaan sebesar 3,26 kategori sangat baik.
2. *Input* evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 3.00 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3.25 kategori baik, program pelatih sebesar 3.11 kategori kurang, pendanaan sebesar 2,69 kategori baik, sarana dan prasarana sebesar 2.98 kategori baik
3. *Process* evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 2.06 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2.01 kategori kurang, proses latihan sebesar 1.92 masuk kategori kurang dan koordinasi sebesar 2,25 kategori kurang.
4. *Product* evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang sebesar 2,35 masuk kategori kurang. Berdasarkan indikator prestasi sebesar 2.50 masuk kategori kurang dan penghargaan sebesar 2.50 masuk kategori kurang.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

- a. Hendaknya evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang agar dapat di tingkatkan implementasi program pelatihan maupun pemanduan bakat bagi atlet.
- b. Pelatih pencak silat PSHT Kota Kupang agar terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan- pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
- c. Pengurus cabang agar selalu melakukan koordinasi baik dalam pengawasan maupun pendampingan bagi para pelatih pencak silat PSHT di Kota Kupang
- d. Pengurus cabang maupun pemerintah Kota Kupang memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga pencak silat maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.

Penelitian ini evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Kupang hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT untuk cabang olahraga pencak silat, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi tempat latihan pencak silat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Ismaniar, I. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan Silat Di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur Kecatamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 2(3), 20-27.
- Agust, K., Dewi, S. S., Vai, A., Rahmatullah, M. I., & Ramadi, R. (2023). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 5(02), 72-80.
- Alifah, S., & Umarella, M. I. (2024). Evaluasi CIPP Pada Program Ekstrakurikuler di SMA Al Barokah Tangerang Selatan Banten. *Jupensal: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(1), 7-12.
- Afati, L. S. N. (2022). Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus (*Doctoral Dissertation*, Universitas Pgri Semarang).
- Assalam, D., & Hidayah, T. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal Of Physical Education And Sports*, 4(1).
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.

- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Bilan, N., Negahdari, R., Hazrati, H., & Moghaddam, S. F. (2021). Examining the quality of the competency-based evaluation program for dentistry based on the CIPP model: A mixed-method study. *J Dent Res*, 15(3), 204.
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). AITPO (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(1), 11-24.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: *context, input, process, product model as a prototype for business academies*. *TEM Journal*, 10(1), 204-214
- Bukit, A. V., Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). Evaluation of learning programs in Indonesian Naval Technology College with the context, input, process, and product (CIPP) model. *International Journal of Applied Engineering Research*, 14(20), 3823-3827.
- Bsa, S. F. (2019). Menejemen Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Pencak Silat Di Provinsi Bali (Studi Deskriptif Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana, Prasarana, Keuangan Dan Pelaksanaan Latihan) (*Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)*).
- Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021, September). Peran penting penyusunan desain evaluasi bagi pelaksanaan program pelatihan. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2021). Evaluasi program

pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di persatuan bulutangkis (pb) Anugerah Denpasar dengan metode context, input, procces, product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 1(1).

Farid, M., & Subagio, I. (2019). Evaluasi Indek Kebutuhan Latihan (*Index Overall Demand*) Atlet Pencak Silat SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(4).

Firmansyah, R. A., Saifudin, A., & Rofi'ah, S. (2023). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Psht Melalui Pendekatan Context, Input, Process, Product (Cipp). *Patria Educational Journal* (Pej), 3(3), 200-207.

Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.

Gemilang, M. A. A. (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Kabupaten Pematang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (Fpipskr)*.

Gratia, N. (2021). Evaluasi Implementasi Program Ekstakurikuler Pencak Silat Di Smpn 220 Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 71-81.

Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). Implementing the context, input, process, product (CIPP) evaluation model to measure the effectiveness of the implementation of teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental and Science Education*, 14(1), 33-39.

Izzah, N., & Rahmat, Z. (2020). Evaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada Koni Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

Jaedun, A. (2010). Metode Penelitian Evaluasi Program. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan Dan Evaluasi Program Pendidikan Di Lembaga Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta, 23-24.




- Kustoro, A., & Raya, G. A. S. (2024). Tingkat Kemampuan Tendangan Sabit Pada Perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate (Psht) Rayon Balongasem Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. *Dharmas Journal Of Sport*, 4(01), 17-22.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Kusuma, K. C. A., Ariani, L. P. T., & Muliarta, I. W. (2023). Implementasi Sport Science Dalam Penanganan Cedera Di Perguruan Silat Satria Muda Indonesia Unit Panji Anom. *Widya Laksana*, 12(1), 142-150.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Paryadi, P. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), 21-29.
- Pelawi, E. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Tendangan T Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas X Pokok Bahasan Bela Diri Pencak Silat SMA Negeri 1 Barus Jahe (*Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi*).
- Paradiso, A. P., & Wahyudi, A. R. (2021). Pembinaan Prestasi Pencak Silat Psht Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 70-79.
- Priandika, R. H. (2024). Evaluasi Pelatihan Cabang Olahraga Futsal Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Pada Klub Pertunarungan Blitar Fc. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(1), 126-132.
- Rahmawati, L., & Rahmat, Z. (2022). Evaluasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Pencak Silat Pada Atlet Pencak Silat Perguruan Kuntau Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2).
- Rawe, A. S. (2018). Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Di Kabupaten

- Ende. Sportive: Journal Of Physical Education, Sport And Recreation, 1(2), 1-17.
- Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencaksilat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 73-82.
- Rumaji, R. (2024). program motivasi dan kepemimpinan budi luhur dan implikasinya terhadap peningkatan prestasi pada organisasi psht ranting mijen semarang. *swarna: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(4), 359-365.
- Satria, K. A. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, C. P., Argantos, A., Yendrizar, Y., & Putra, J. (2024). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Padang Panjang. *Gladiator*, 4(7), 1388-1402.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.
- Susanti, T. (2019, March). Evaluasi program pembinaan olahraga pencak silat di pusat pendidikan dan latihan pelajar daerah (pplpd) musi banyuasin. in seminar nasional olahraga (vol. 1, no. 1).
- Spyanawati, N. L. P. evaluasi pembinaan prestasi pencak silat ipsi bali dengan metode cipp (contex, input, procces, product). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 40-51.
- Sulistyowati, L. P., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Se-Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 591-596.
- Syuhada, R. R. (2022). Implemntasi Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Psht Di Beluck Terate Club (Btc) Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (Fpipskr)*.




- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Utami, W. P. C. (2022). Pembinaan Prestasi Pencak Silat pada Atlet Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kabupaten Karanganyar Tahun 2020/2021.
- Wani, B. (2018). evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju pada pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (pplp) provinsi nusa tenggara timur. *jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 5(1), 35-43.
- Winata, R. A., Rahayu, S., & Pramono, H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat. *Journal Of Physical Education And Sports*, 4(1).
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzoe, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.

LAMPIRAN




Lampiran 1 Surat Permohonan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : 0131/UN34.16/Val /2024	22 Agustus 2024
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Jefrio Demetrimus Nubatonis
NIM	: 23060540010
Prodi	: ILMU KEOLAHRAGAAN - S2
Pembimbing 1	: Dr. Sulistiyono, M.Pd
Pembimbing 2	: -
Judul	:
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Kupang	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
 Dekan  Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	

Lampiran 2 Surat Permohonan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN <small>Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fkk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 0131/UN34.16/Val/2024	22 Agustus 2024
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Sigit Nugroho, M.Or di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Jefrio Demetrimus Nubatonis
NIM	: 23060540010
Prodi	: ILMU KEOLAHRAHAAN - S2
Pembimbing 1	: Dr. Sulistiyono, M.Pd
Pembimbing 2	: -
Judul	:
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Kupang	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Dekan  Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : 0131/UN34.16/Val/2024	22 Agustus 2024
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
 Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Elven A. Messe, S.Pd di tempat	
 Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Jefrio Demetrimus Nubatonis
NIM	23060540010
Prodi	: ILMU KEOLAHRAAGAN - S2
Pembimbing 1	: Dr. Sulistiyono, M.Pd
Pembimbing 2	: -
Judul	:
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Kupang	
 Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Dekan  Dr.Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
(PSHT) Cabang Kota Kupang

dari mahasiswa:

Nama : Jeffrio Demetrimus Nubatonis
NIM : 23060540010
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Mohon dapat disesuaikan antara butir-butir pernyataan dengan indikator
2. Prestasi dapat diurutkan secara bergeser baik pada event/kejuaraan di tingkat pelajar maupun mahasiswa
3. Penulisan PSHT menggunakan huruf besar

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024
Validator,

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
(PSHT) Cabang Kota Kupang

dari mahasiswa:

Nama : Jefrio Demetrimus Nubatonis
NIM : 23060540010
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:


1. Disarankan pernyataan mohon di persiapkan Dasrari
evaluasi yang digunakan.
2. Pernyataan yang di buat & diberikan dengan
Pasi-lisinta
3. Sampai pernyataan di buat yang singkat dan sesuai
dengan yang ingin di ketahui

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP. 19800924 200604 1 001

Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
	FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
	Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elven A. Messe, S.Pd

Jabatan/Pekerjaan : Praktisi Olahraga

Instansi Asal : -

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
(PSHT) Cabang Kota Kupang

dari mahasiswa:

Nama : Jefrio Demetrimus Nubatonis

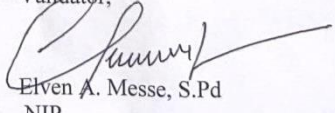
NIM : 23060540010

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2



(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tolong sesuaikan Pernyataan dan metode
2. Perhitungkan komponen context dengan indikator pada Evaluasi Program
3. Pada Atlet


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kota Kupang,
Validator,

Elven A. Messe, S.Pd
NIP

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : B/1404/UN34.16/PT.01.04/2024	25 September 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Pengurus Cabang PSHT Kota Kupang Ketua Cabang PSHT Kota Kupang JL. Fetor Funay, Depan Gg. Thaduk, RT.014/ RW. 005, Kel. Maulafa, Kota Kupang, Prov NTT	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Jefrio Demetrimus Nubatonis
NIM	: 23060540010
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang
Waktu Penelitian	: 19 Agustus - 30 September 2024
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
Dekan,	
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.	
NIP 19770218 200801 1 002	
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

 **PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**
CABANG KUPANG (030)
NUSA TENGGARA TIMUR
Jl. S. D. Laning, RT 006/RW 002, Kel. Maulafa, Kec. Maulafa, Kupang – NTT. HP: 081236165994


Kupang, 30 September 2024

Nomor : 33/SPb/PSHT.CK.030/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian




Kepada
Yth. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Di Tempat

Salam Persaudaraan,
Dengan hormat, dengan selesainya penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Jefrio Demetrimus Nubatonis
Nim : 23060540010
Program Studi : Ilmu Olahraga - S2
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Penelitian : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang

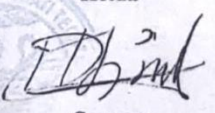
Maka PSHT Cabang Kupang 030 memberikan surat selesai penelitian sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di PSHT Cabang Kupang 030. Demikian pemberikatan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik disampaikan limpah terima kasih.

BADAN PENGURUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG KUPANG 030

Ketua Cabang   **Sekretaris** 

Pdt. Adv. W.F.Ndiv, M.Th **Kristianus Ninu, S.I.P**
Niw. 199803000045

Mengetahui
Dewan Cabang Kupang

Ketua

Suwanto

LAMPIRAN INSTRUMEN

Kisi-kisi instrument angket penelitian pengurus cabang PSHT Kota Kupang

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1,2	
		Strategi Pembinaan Atlet	3,4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	-
		Target	8	-
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	9,10	-
		Pembinaan Prestasi	11,12	-
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	13,14	15
		Atlet	16,17	18
	Program Pelatih	Program Latihan	19,20,21	-
	Pendanaan	Pengembangan atlet	22,23	-
		Administrasi	24,25	-
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	26	-
		Standar ke lengkapan	27,28	-
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	29,30,	-
	Proses latihan	Latihan fisik	31,32	-
		Latihan Teknik	33,34	-
		Latihan mental	35,36	-
		Pengurus cabang	37,38	-
	Koordinasi	Pelatih	39,40	-
	Prestasi	Popda	41,42	43

Product		porprov	44,45	46
		Pra-pon, Pon	47,48	-
	Penghargaan	Atlet	49	50

**Angket Untuk Pengurus Cabang PSHT Kota Kupang
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan
Setia Hati Terate Kota Kupang
Pengantar**

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) cabang kota kupang Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan- pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlist* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (✓) yang sesuai pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perencanaan Program pembinaan prestasi yang baik merupakan bukti dari hasil kerja sama pengurus cabang dan pelatih				
2	Pengurus cabang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan pelatih				
3	Perencanaan strategi pembinaan prestasi yang baik dapat menghasilkan atlet yang berkualitas				
4	Kualifikasi pengurus dan pelatih menentukan hasil dari program pembinaan prestasi yang baik				
5	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam perencanaan visi dan misi serta pembuatan program kerja pencak silat psht kota kupang				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan prestasi pencak silat psht kota kupang				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi programPembinaan				
8	Menentukan target dalam kejuaraan merupakan inti dari tujuan program pembinaan prestasi				
9	Proses pembinaan atlet pencak silat telah dilakukan dari usia dini				
10	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalamprogram pembinaan prestasi				
11	Keberhasilan dalam mencapai prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
12	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, makaakan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
13	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannyasebagai mantan atlet				
14	Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjaminprestasi atlet				
15	Dalam melakukan sistim perekrutmen atlet pencaksilat pengurus cabang juga terlibat secara langsung				
16	Proses seleksi altet dilakukan sesuai dengan proses perencanaan dan tahap yang disepakati bersama pelatih dan pengurus cabang				
17	Pelaksanaan latihan dilaksanakan sesuai dengan program yang ditetapkan				
18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai denganyang telah disusun oleh pelatih				
19	Program latihan yang diterapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan atlet				

20	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatanlatihan				
21	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudahtersusun sesuai dengan program pembinaan				
22	Standar honorarium pelatih telah ditetapkan olehpengurus pencak silat kota kupang				
23	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
24	Sarana dan prasarana pencak silat psht kota kupang telah memadai				
25	Pemerinta Kota Kupang memberi perhatian secra khusus bagi sarana dan prasarana pencak silat				
26	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuaidengan standar yang ditetapkan				
27	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
28	Pengurus cabang memberikan alat untuk investasipencak silat psht kota kupang				
29	Pengurus cabang terjun secara langsung dalam memberikan motivasi berlatih kepada atlet pencaksilat psht kota kupang				
30	Pengurus cabang tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/Latihan berlangsung				
31	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalandengan baik				
32	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
33	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
34	Pelatih tidak datang tepat waktu				
35	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusandalam mewujudkan tujuan.				
36	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus,pelatih, dan orang tua atlet				
37	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan pencak silat pshtkota kupang				
38	Pelatih menerima masukan dari pengurus				
39	Pengurus melakukan koordinasi dengan orang tuaatlet dengan baik				
40	Pengurus cabang menyampaikan masukan terhadap kinerja pelatih				

41	Atlet pencak silat psht kota kupang sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
42	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
43	Atlet Pencak silat psht kota kupang sering menjuarai kompetisi/turnamen.				
44	Atlet pencak silat psht kota kupang ada yang masuk pelatda				
45	Pengurus cabang ikut mengambil peran pada saat pertandingan berlangsung				
46	Pengurus cabang memberikan perhatian berupa pembinaan kepada atlet yang menjuarai kompetisi tingkat daerah				
47	Pengurus cabang memberikan penghargaan untuk atlet yang mejuarai kompetisi pada tingkat Porprov				
48	Pemerintah memberikan fasilitas pembinaan kepada atlet yang mewakili kejuaraan pencak silat				
49	Atlet pencak silat dipersiapkan dan diikut sertakan dalam setiap kejuaraan				
50	Pemerintah provinsi memberikan perhatian berupa pemberian bonus kepada atlet pencak silat yang menjuari kompetisi tingkat nasional				

Kisi-kisi instrument angket penelitian pelatih PSHT cabang Kota Kupang

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Kupang

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1,2,3	
		Strategi Pembinaan Atlet	4,5	
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	8
		Target	9	-
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	10	-
		Pembinaan Prestasi	11,12	-
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	13,14	15
		Atlet	16,17	18
	Program Pelatih	Program Latihan	19,20,	21
	Pendanaan	Pengembangan atlet	22,23	-
		Administrasi	24	-
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	25,26	
		Standar kelengkapan	27,28	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	29,30,	-
	Proses latihan	Latihan fisik	31,32	-
		Latihan Teknik	33,34	-
		Latihan mental	35,36	-
		Pengurus cabang	37,38	-
	Koordinasi	Pelatih	39,40	-
Product	Prestasi	Popda	41,42	
		porprov	43,44	45
		Pra-pon, Pon	46,47	-

	Penghargaan	Atlet	48,49,	50
--	-------------	-------	--------	----

**Angket Untuk Pengurus Cabang PSHT Kota Kupang
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati
Terate Kota Kupang**

PENGANTAR

sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir tesis dengan judul evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) cabang kota kupang Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan- pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saaudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (✓) yang sesuai pada pernyataan di bawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
2	Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
3	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
4	Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
5	Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
6	Masyarakat lebih memilih olahraga pencak silat psht dibanding olahraga lainnya				
7	Rekrutmen atlet sudah baik				
8	Rekrutmen atlet terkendali SDM yang kurang				
9	Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan Atlet pencak silat psht kota kupang				
10	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal Tahun				
11	Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
12	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan Latihan				
13	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
14	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				
15	Sarana dan prasarana pencak silat psht kota kupang telah memadai				
16	Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
17	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
18	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
19	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
20	Tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				

21	Pelatih memberi tahukan dulu rencana latihannya				
22	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan Atlet				
23	Pelatih datang tepat waktu				
24	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
25	Program pelatihan fisik sudah dilakukan dengana baik				
26	Paletih memberikan koreksi pada saat proses latihan berlangsung				
27	Pelatih meberikan motivasi agar atlet tidak mudah putus asa				
28	Pelatih memberikan proses latihan teknik kepada atlet				
29	Atlet mengalami cedera pada saat latihan fisik maupun latihan teknik berlangsung				
30	Durusi waktu berpengaruh terhadap peningkatan Latihan atlet				
31	Atlet merasa jenuh dengan program Latihan yang diberikan pelatih				
32	Proses Latihan dilakukan secara bertahap atau berjenjang				
33	Pelatih memberikan program rekreasi kepada atlet				
34	Pelatih memberikan solusi bagi atlet yang mengalami tekanan mental saat mengalami cedera pada saat pertandingan				
35	Pelatih menerima masukan dari pengurus cabang				
36	Pelatih selalu memberikan informasi terkait latihan/pertandingan				
37	Atlet selalu memberi tahu evaluasi dari pelatih terhadap orang tua ketika di rumah				
38	Atlet pencak silat psht kota kupang sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
39	Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
40	Pencak silat psht kota kupang sering menjuarai kompetisi tingkat kabupaten.				
41	Atlet pencak silat psht kota kupang ada yang masuk pelatnas				
42	Pengurus memberikan masukan untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan Atlet lain pada saat pertandingan berlangsung				
43	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi				
44	Pelatih tidak melakukan seleksi atlet ketika ada rekomendasi dalam seleksi Akademi klub Professiona				

45	Pelatih memberikan penghargaan untuk atlet yang Menjuarai kompetisi tingkat provinsi				
46	Atlet yang menjuarai kompetisi tingkat nasional diberikan perhatian oleh pemerintah				
47	Atlet diberikan kesempatan dalam mengikuti kejuaraan tingkat nasional				
48	Atlet sering menjuarai kompetisi tingkat daerah				
49	Pengurus memberikan penghargaan kepada atlet yang menjuarai kompetisi tingkat daerah dan provinsi				
50	Pemerintah memberikan penghargaan berupa bonus kepada atlet yang menjuarai kompetisi tingkat provinsi maupun nasional				

Kisi-kisi instrument angket penelitian atlet PSHT cabang PSHT Kota Kupang

**Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati
Terate Cabang Kota Kupang**

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1,2	
		Strategi Pembinaan Atlet	3,4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	-
		Target	8	-
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	9,10	-
		Pembinaan Prestasi	11,12	-
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	13,14	15
		Atlet	16,17	18
	Program Pelatih	Program Latihan	19,20,21	-
	Pendanaan	Pengembangan atlet	22,23	-
		Administrasi	24,25	-
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	26	-
		Standar ke lengkapan	27,28	-
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	29,30,	-
	Proses latihan	Latihan fisik	31,32	-
		Latihan Teknik	33,34	-
		Latihan mental	35,36	-
	Koordinasi	Pengurus cabang	37,38	-
		Pelatih	39,40	-
Product	Prestasi	Popda	41	42
		porprov	43,44	45

		Pra-pon, Pon	46,47	-
	Penghargaan	Atlet	48,49,	50

Angket Untuk Atlet PSHT Kota Kupang

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Kupang

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pencak silat persaudaraan setia hati (psht) kota kupang. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan- pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saaudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (✓) yang sesuai pada pernyataan di bawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perencanaan Program pembinaan prestasi yang baik merupakan bukti dari hasil kerja sama pengurus cabang dan pelatih				
2	Pengurus cabang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan pelatih				
3	Perencanaan strategi pembinaan prestasi yang baik dapat menghasilkan atlet yang berkualitas				
4	Kualifikasi pengurus dan pelatih menentukan hasil dari program pembinaan prestasi yang baik				
5	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam perencanaan visi dan misi serta pembuatan program kerja pencak silat psht kota kupang				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan prestasi pencak silat psht kota kupang				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program Pembinaan				
8	Menentukan target dalam kejuaraan merupakan inti dari tujuan program pembinaan prestasi				
9	Proses pembinaan atlet pencak silat telah dilakukan dari usia dini				
10	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan prestasi				
11	Keberhasilan dalam mencapai prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
12	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
13	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
14	Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
15	Dalam melakukan sistim perekrutmen atlet pencak silat pengurus cabang juga terlibat secara langsung				
16	Proses seleksi altet dilakukan sesuai dengan proses perencanaan dan tahap yang disepakati bersama				
17	Pelaksanaan latihan dilaksanakan sesuai dengan program yang ditetapkan				

18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
19	Program latihan yang diterapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan atlet				

20	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan Latihan				
21	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
22	Standar honor pelatih telah ditetapkan oleh pengurus pencak silat PSHT kota kupang				
23	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
24	Sarana dan prasarana pencak silat psht kota kupang telah memadai				
25	Pemerinta Kota Kupang memberi perhatian secara khusus bagi sarana dan prasarana pencak silat				
26	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
27	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
28	Pengurus cabang memberikan alat untuk investasi Pencak silat psht kota kupang				
29	Pengurus cabang terjun secara langsung dalam memberikan motivasi berlatih kepada atlet pencak silat psht kota kupang				
30	Pengurus cabang tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/Latihan berlangsung				
31	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
32	Pelatih memberikan latihan secara teratur, terukur, dan sistematis				
33	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
34	Pelatih tidak datang tepat waktu				
35	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
36	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet				
37	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan pencak silat psht kota kupang				
38	Pelatih menerima masukan dari pengurus				

39	Pengurus melakukan koordinasi dengan orang tua atlet dengan baik				
40	Pengurus cabang menyampaikan masukan terhadap kinerja pelatih				

41	Atlet pencak silat psht kota kupang sangat antusias mengikuti event popda				
42	Atlet sering menjuarai kompetisi 02SN				
43	Atlet Pencak silat psht kota kupang diikut sertakan dalam kompetisi tingkat Provinsi				
44	Atlet pencak silat psht kota kupang ada yang masuk pelatda				
45	Atlet pencak silat sering menjuarai event tingkat Provinsi				
46	Pengurus cabang memberikan perhatian berupa pembinaan kepada atlet yang menjuarai kompetisi tingkat pra-pon-pon				
47	Pelatih memberikan latihan yang intens kepada atlet dalam mengikuti even tingkat pra-pon				
48	Pemerintah memberikan fasilitas pembinaan kepada atlet yang mewakili kejuaraan pencak silat				
49	Atlet pencak silat dipersiapkan dan diikut sertakan dalam setiap kejuaraan tingkat nasional				
50	Pemerintah provinsi memberikan perhatian berupa pemberian bonus kepada atlet pencak silat yang menjuari kompetisi tingkat nasional				

LAMPIRAN DATA HASIL

Lampiran 10. Data Penelitian Dari Pengurus Cabang PSHT Kota Kupang

Evaluasi Context Pengurus PSHT Kota Kupang

Nama Responden	Latar belakang program pembinaan					Tujuan Program Pembinaan			Program Pembinaan			
	Program Pembinaan		Strategi			Visi Dan Misi		Target	Pembinaan Dan Pemanduan Bakat		Pembinaan Prestasi	
	Kepengurusan		Pembinaan Atlet									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kristianus Ninu	3	3	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3
Adi W.F Ndiy	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4
Yeremias Soro Nai	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
Alexiua Pangngo	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3
Widarto	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4
Clemens Ade Costa	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	3
Σ	20	19	24	21	14	15	16	20	17	20	20	20
Mean	3,33	3,16	4,0	3,5	2,30	2,50	2,67	3,33	2,83	3,33	3,33	3,33

Evaluasi Input Pengurus PSHT Kota Kupang

nama responden	sumber daya manusia						program pelatih			pendanaan				sarana prasarana		
	pelatih			atlet			program latihan			pengembangan atlet		administrasi		kelengkapan	standar kelengkapan	
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Kristianus Ninu	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4
Adi W.F Ndiy	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4
Yeremias Soro Nai	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
alexigua pangngo	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3
Widarto	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3
Clemens Ade Costa	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3
Σ	19	16	19	22	20	20	20	19	21	19	15	15	13	20	19	20
Mean	3,17	2,67	3,17	3,70	3,33	3,33	3,33	3,16	2,50	3,16	2,50	2,50	2,17	3,33	3,16	3,33

Evaluasi Proses Pengurus PSHT Kota Kupang

nama responden	implementasi program		proses latihan						koordinasi			
	program pelatih		latihan fisik		latihan teknik		latihan mental		pengurus cabang		pelatih	
	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Kristianus Ninu	3	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3
Adi W.F Ndiy	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4
Yeremias Soro Nai	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
alexuia pangngo	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
Widarto	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2
Clemens Ade Costa	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4
Σ	16	10	15	15	16	10	15	16	16	15	19	18
MEAN	2,66	1,66	2,50	2,50	2,66	1,67	2,50	2,67	2,66	2,50	3,166	3,00

Evaluasi Produc Pengurus PSHT Kota Kupang

nama responden	prestasi							penghargaan		
	popda		porprov			pra-pon, pon		atlet		
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
Kristianus Ninu	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Adi W.F Ndiy	4	2	4	2	2	3	4	2	4	3
Yeremias Soro Nai	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
alexuia pangngo	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
Widarto	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2
Clemens Ade Costa	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2
Σ	20	14	20	14	15	19	20	15	16	15
MEAN	3,33	3,33	3,33	3,33	2,50	3,16	3,33	2,50	2,66	2,50

Lampiran 11. Data Penelitian Dari Pelatih PSHT Cabang Kota Kupang

Evaluasi Context Pelatih PSHT Kota Kupang

Nama Responden	Latar Belakang Program pembinaan					tujuan program pembinaan				program pembinaan		
	Kepengu rusan			strategi pembinaan atlet		visi dan misi			target	pembinaan dan Pemanduan bakat	pembinaan prestasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Yonathan Koebanu	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
Marlon nenohai	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
Valen C Bansele	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4
Buni mandala	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3
Simri Elisa Nubatonis	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3
Jemris nabunome	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tae Missa	3	4	4	4	2	4	1	3	2	4	4	4
Marsel Tamonob	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3
Ronald Liunesi	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	4	4
Nurandy nome	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
Jonta simon	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
Rian sapay	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4
Σ	41	41	41	43	32	41	26	40	32	41	42	43
Mean	3,42	3,42	3,42	3,58	2,66	3,42	2,17	3,33	2,66	3,41	3,50	3,58

Evaluasi Input Pelatih PSHT Kota Kupang

Nama Responden	Sumber Daya Manusia															
							program pelatih			pendanaan			sarana prasana			
	pelatih			atlet			program latihan			pengembangan atlet		administrasi	kelengkapan		standar kelengkapan	
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Yonathan Koebanu	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
Marlon nenohai	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Valen C Baunsele	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Buni mandala	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Simri Elisa Nubatonis	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4
Jemris nabunome	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4
Tae Missa	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4
Marsel Tamonob	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2
Ronald Liunesi	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3
Nurandy nome	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	3
Jonta simon	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3
Rian sapay	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
Σ	34	38	41	44	39	39	38	40	40	36	31	33	31	35	33	38
Mean	2,83	3,17	3,40	3,70	3,30	3,30	3,17	3,30	3,30	3,30	2,58	2,75	2,58	2,91	2,75	3,17

Evaluasi Proses Pelatih PSHT Kota Kupang

	implementasi program		proses latihan						koordinasi			
	program pelatih		latihan fisik		latihan teknik		latihan mental		pengurus cabang		pelatih	
Nama Responden	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Yonathan Koebanu	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Marlon nenohai	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Valen C Bausele	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2
Buni mandala	3	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	3
Simri Elisa Nubatonis	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3
Jemris nabunome	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
Tae Missa	2	3	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2
Marsel Tamonob	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1
Ronald Liunesi	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1
Nurandy nome	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	3	2
Jonta simon	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2
Rian sapay	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2
Σ	24	21	22	21	19	19	21	19	24	25	26	24
Mean	2.00	1,75	1,83	1,75	1,58	1,58	1,75	1,58	2	2,08	2,16	2.00

Evaluasi Produc Pelatih PSHT Kota Kupang

Nama Responden	prestasi							penghargaan		
	popda		porprov			pra-pon,pon		atlet		
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
Yonathan Koebanu	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Marlon nenohai	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Valen C Baunsele	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
Buni mandala	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Simri Elisa Nubatonis	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4
Jemris nabunome	4	4	2	2	3	2	1	3	1	4
Tae Missa	3	4	2	2	2	2	2	4	1	4
Marsel Tamonob	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
Ronald Liunesi	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2
Nurandy nome	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2
Jonta simon	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1
Rian sapay	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2
Σ	37	34	25	26	28	26	26	30	24	32
Mean	3,08	2,83	2,08	2,16	2,33	2,16	2,16	2,50	2,01	2,66

Lampiran 12. Data Penelitian Dari Atlet PSHT Kota Kupang

Evaluasi Context Atlet PSHT Kota Kupang

Nama Responden	latar belakang program pembinaan					tujuan program pembinaan			program pembinaan			
	kepengurusan		strategi pembinaan atlet			visidan misi		target	pembinaan dan pemanduan bakat		pembinaan atlet	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Petrus Eryah	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Fadilla Djama	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
Lens Thomy Fanfut	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4
Aldy R. Benu	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
Yeda Sae	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
Chony Babys	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3
Patrio K Bilistolen	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
Alfonsus Dangga Dendo	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3
Redemptus Doni Malo	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3
Amirudin Muzzaka	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3
Yohanes Bily	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4
Delvinus Malo	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4
Valentinus Temu	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3
Alfret Koroh	4	4	4	3	4	2	2	3	1	3	4	4
Σ	50	50	43	50	48	48	43	48	23	51	50	50
mean	3,57	3,57	3,07	3,57	3,42	3,42	3,10	3,42	1,64	3,64	3,57	3,57

Evaluasi Input Atlet PSHT Kota Kupang

Nama Responden	sumber daya manusia						program pelatih			pendanaan				sarana prasarana		
	pelatih			atlet			program latihan			pengembangan atlet		administrasi		kelengkapan	standar kelengkapan	
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Petrus Eryah	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4
Fadilla Djama	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2
Lens Thomy Fanfut	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
Aldy R. Benu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
Yeda Sae	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
Chony Babys	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Patrio K Bilistolen	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Alfonsus Dangga Dendo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2
Redemptus Doni Malo	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2
Amirudin Muzzaka	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2
Yohanes Bily	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3
Delvinus Malo	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	1	3	1	4	4
Valentinus Temu	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	1	1	1	3	1
Alfret Koroh	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	1	3	2	2	2
Σ	46	48	44	46	44	47	43	43	44	45	48	24	31	39	43	40
mean	3,29	3,43	3,14	3,29	3,10	3,40	3,07	3,07	3,14	3,21	3,43	1,71	2,21	2,78	3,07	2,86

Evaluasi Proses Atlet PSHT Kota Kupang

	implementasi program		proses latihan						koordinasi			
	program pelatih		latihan fisik		latihan teknik		latihan mental		pengurus cabang		pelatih	
Nama Responden	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Yonathan Koebanu	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Marlon nenohai	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Valen C Bausele	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2
Buni mandala	3	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	3
Simri Elisa Nubatonis	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3
Jemris nabunome	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
Tae Missa	2	3	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2
Marsel Tamonob	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1
Ronald Liunesi	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1
Nurandy nome	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	3	2
Jonta simon	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2
Rian sapay	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2
Σ	24	21	22	21	19	19	21	19	24	25	26	24
Mean	2.00	1,75	1,83	1,75	1,58	1,58	1,75	1,58	2.00	2,08	2,16	2.00

Evaluasi Produc Atlet PSHT Kota Kupang

Nama Responden	prestasi							penghargaan		
	popda		porprov			pra-pon,pon		atlet		
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
Petrus Eryah	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2
Fadilla Djama	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Lens Thomy Fanfut	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
Aldy R. Benu	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
Yeda Sae	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
Chony Babys	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
Patrio K Bilistolen	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Alfonsus Dangga Dendo	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1
Redemptus Doni Malo	2	2	3	3	3	1	3	3	1	1
Amirudin Muzzaka	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3
Yohanes Bily	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1
Delvinus Malo	2	2	1	3	3	1	1	3	1	1
Valentinus Temu	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2
Alfret Koroh	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3
Σ	36	39	26	26	29	25	27	30	24	26
Mean	2,25	2,43	1,62	1,62	1,81	1,56	1,68	1,87	1,50	1,62

Lampiran 13. Uji Validitas Aiken

No butir pertanyaan	Rater 1	Rater 2	Rater 3	s1	s2	s3	Σs	n(c-1)	v	Keterangan
1	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
2	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Tinggi
3	4	3	4	3	2	3	8	12	0,667	Sedang
4	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Tinggi
5	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Tinggi
6	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Tinggi
7	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Tinggi
8	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Tinggi
9	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Tinggi
10	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917	Tinggi
11	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Tinggi
12	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Tinggi
13	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
15	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Tinggi
16	3	4	5	2	3	4	9	12	0,75	Sedang
17	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Tinggi
18	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
19	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Tinggi
20	3	4	4	2	3	3	8	12	0,667	Sedang
21	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
22	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Tinggi
23	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
24	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Tinggi
25	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
26	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Tinggi
27	4	4	3	3	3	2	8	12	0,667	Sedang
28	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Tinggi
29	3	5	5	2	4	4	10	12	0,833	Tinggi
30	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
31	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Tinggi
32	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
33	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
34	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Tinggi
35	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang

36	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
37	3	4	3	2	3	2	7	12	0,583	Sedang
38	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917	Tinggi
39	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833	Tinggi
40	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917	Tinggi
41	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Tinggi
42	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
43	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Tinggi
44	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi
45	4	3	3	3	2	2	7	12	0,583	Sedang
46	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Tinggi
47	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang
48	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833	Tinggi
49	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833	Tinggi
50	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sedang

Lampiran 14. Uji Releibilitas Pengurus

RESPONDEN	HASIL UJI COBA I	HASIL UJI COBA II
RESPONDEN 1	156	159
RESPONDEN 2	183	180
RESPONDEN 3	164	169
RESPONDEN 4	160	164
RESPONDEN 5	180	180

Correlations			
		VAR00005	VAR00006
VAR00005	Pearson Correlation	1	.985**
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	5	5
VAR00006	Pearson Correlation	.985**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	5	5

Lampiran 15. Uji Releibilitas Pelatih

RESPONDEN	HASIL UJI COBA I	HASIL UJI COBA II
RESPONDEN 1	139	142
RESPONDEN 2	133	137
RESPONDEN 3	154	154
RESPONDEN 4	188	187
RESPONDEN 5	147	149
RESPONDEN 6	161	161
RESPONDEN 7	158	162
RESPONDEN 8	187	184
RESPONDEN 9	186	182
RESPONDEN 10	167	169

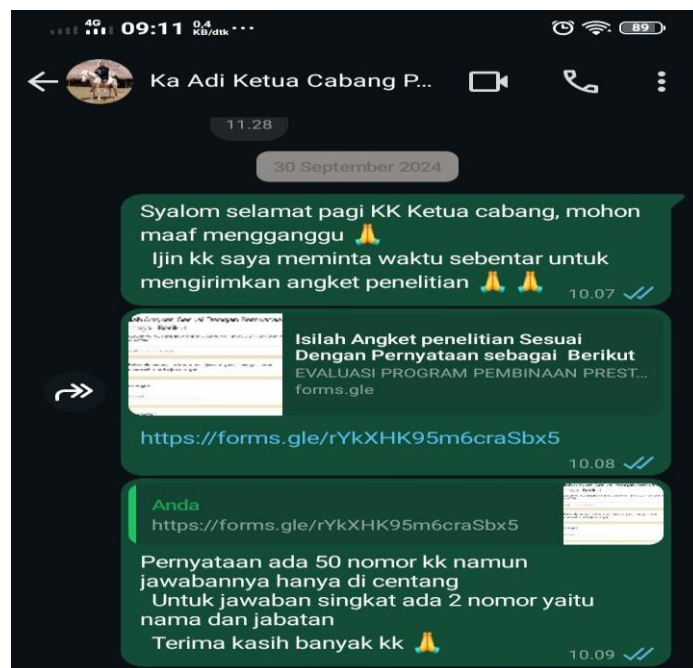
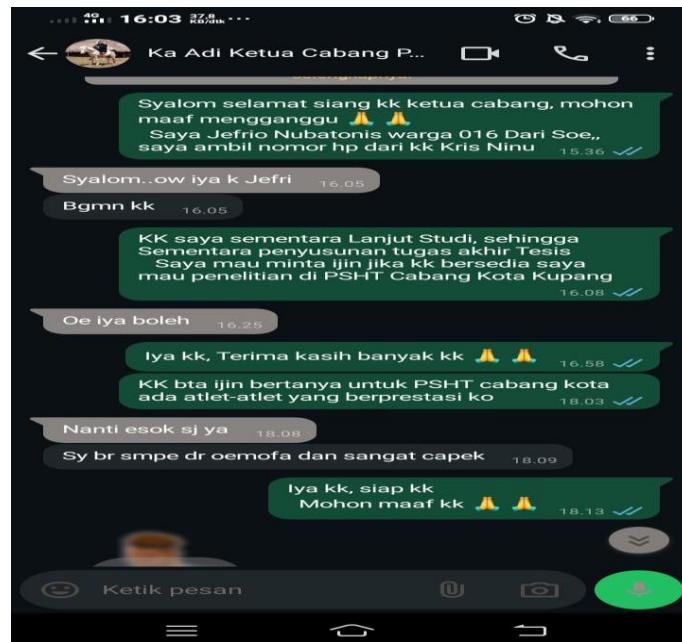
Correlations			
		VAR00005	VAR00006
VAR00005	Pearson Correlation	1	.996**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	10	10
VAR00006	Pearson Correlation	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	10	10

Lampiran 16. Uji Releibilitas Atlet

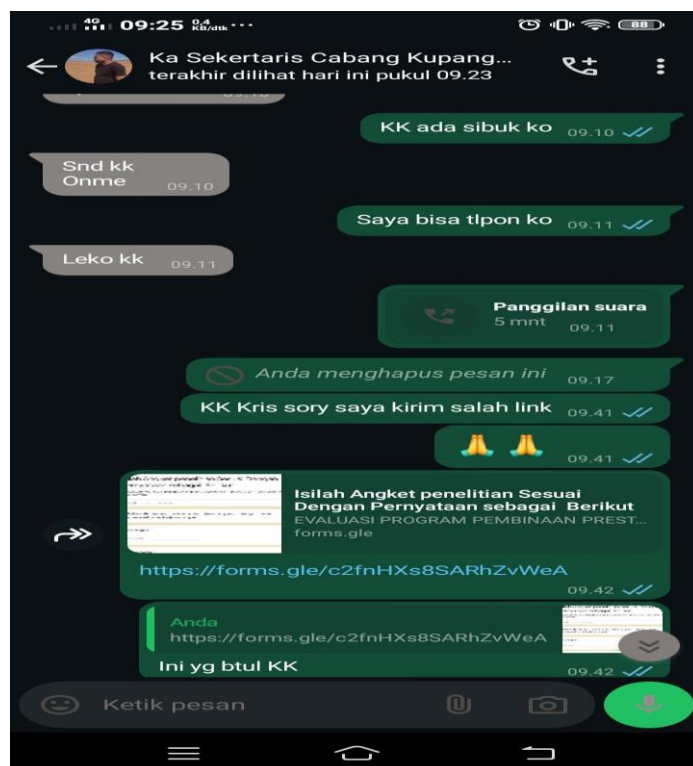
RESPONDEN	HASIL UJI COBA I	HASIL UJI COBA II
RESPONDEN 1	160	158
RESPONDEN 2	169	163
RESPONDEN 3	182	178
RESPONDEN 4	159	164
RESPONDEN 5	181	176
RESPONDEN 6	149	148
RESPONDEN 7	146	143
RESPONDEN 8	178	174
RESPONDEN 9	176	176
RESPONDEN 10	157	162

Correlations			
		VAR00005	VAR00006
VAR00005	Pearson Correlation	1	.958**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	10	10
VAR00006	Pearson Correlation	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	10	10

Lampiran 17. Dukumentasi



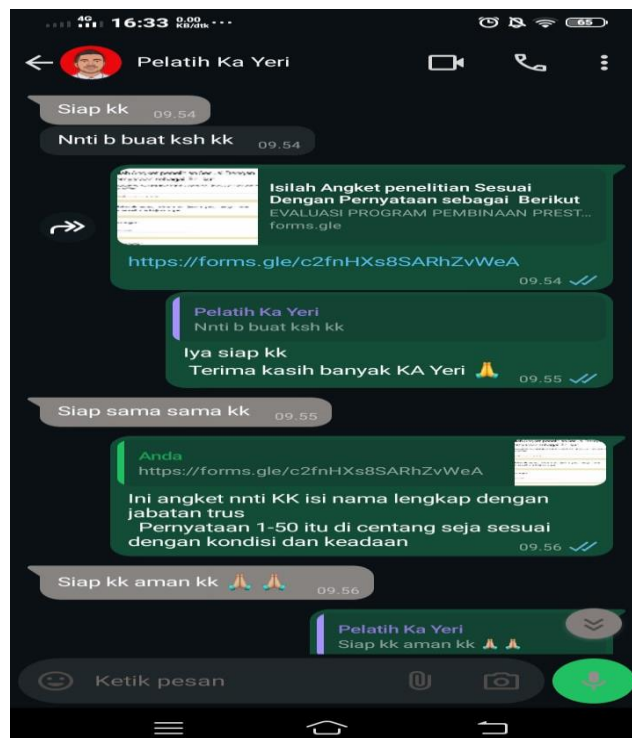
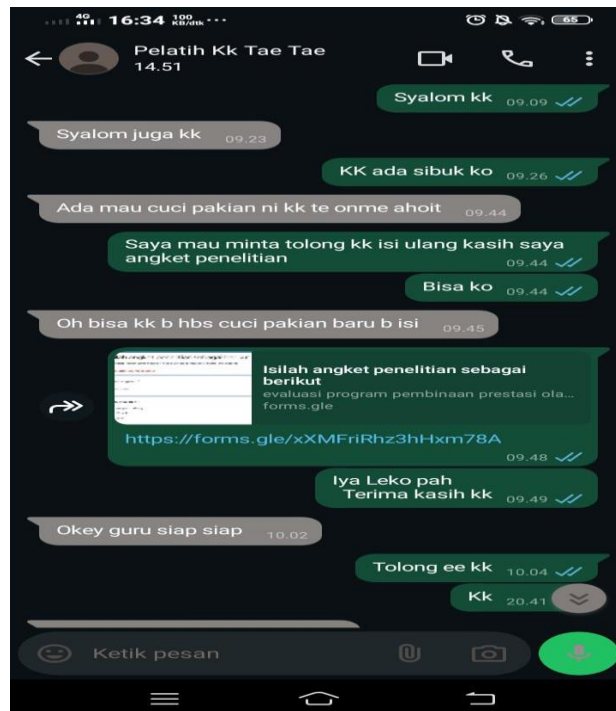
Komonikasi bersama ketua cabang PSHT Kota Kupang



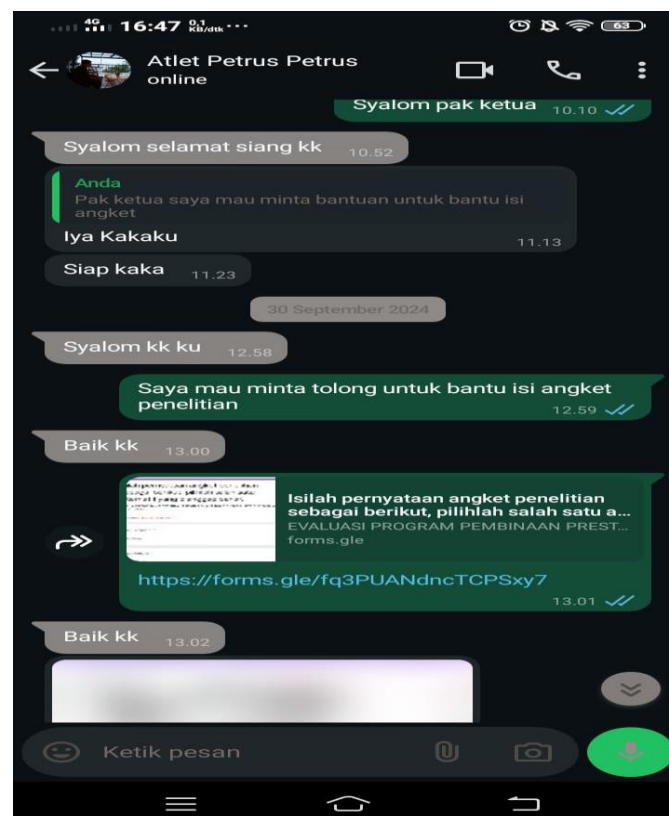
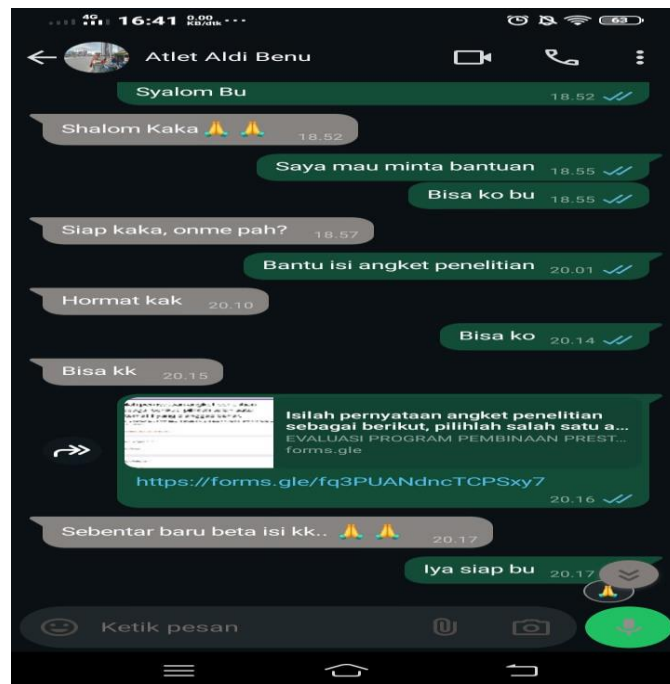
Komonikasi bersama sekertaris cabang PSHT Kota Kupang



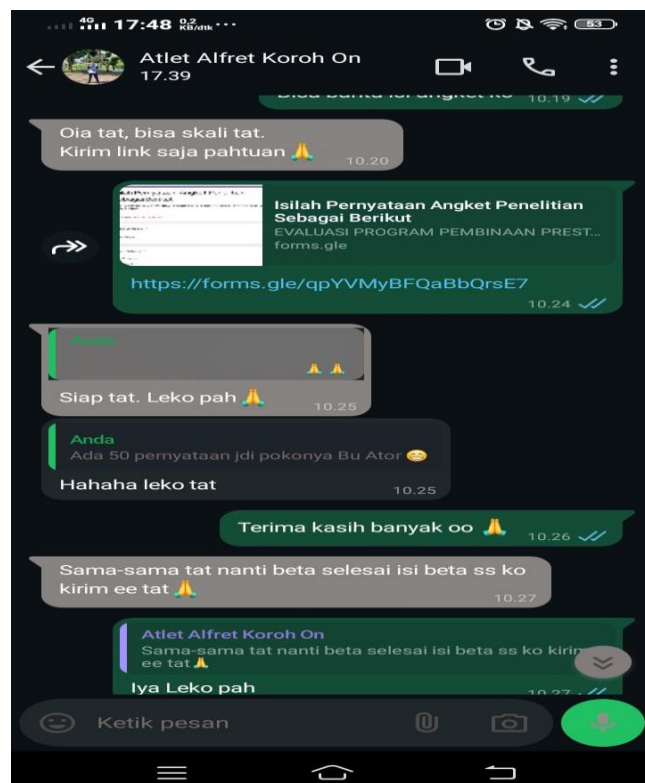
Komonikasi berama pelatih PSHT Kota Kupang



Komonikasi berama pelatih PSHT Kota Kupang



Komonikasi bersama atlet PSHT Kota Kupang



Komonikasi bersama atlet PSHT Kota Kupang